

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KESADARAN BERIBADAH SISWA
DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURUL ANNISA POHAN

NIM : 2020100224

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KESADARAN BERIBADAH SISWA
DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURUL ANNISA POHAN

NIM : 2020100224

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KESADARAN BERIBADAH SISWA
DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURUL ANNISA POHAN

NIM : 2020100224

Pembimbing I



Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013

Pembimbing II



Nursri Hayati, M. A
NIP. 198509062020122003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurul Annisa Pohan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurul Annisa Pohan yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M. A
NIP. 198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Annisa Pohan
NIM : 2020100224
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Februari 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurul Annisa Pohan
NIM. 2020100224

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Annisa Pohan
NIM : 2020100224
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa Di Smp Negeri 4 Padangsidempuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 23 Februari 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurul Annisa Pohan
NIM. 2020100224

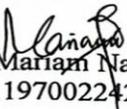


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
EKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurul Annisa Pohan
NIM : 2020100224
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

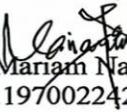
Ketua


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.19700224200312201

Sekretaris


Nursri Hayati, M.A
NIP.198509062020122003

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.19700224200312201


Nursri Hayati, M.A
NIP.198509062020122003


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP.198010242025211004


Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.197306172000032013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 5 April 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 83,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KESADARAN BERIBADAH
SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN
NAMA : Nurul Annisa Pohan
NIM : 2020100224

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 14 - 02 - 2025

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurul Annisa Pohan
NIM : 2020100224
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Penelitian ini dilatar belakangi Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP negeri 4 padangsidempuan, ditandai dengan adanya keharusan bagi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid yang berada di lingkungan sekolah dan pelaksanaan shalat dhuha di lapangan sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membina kesadaran beribadah siswa, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina kesadaran beribadah siswa. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membina kesadaran beribadah siswa dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kesadaran beribadah siswa. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis pengolahan analisis data dan teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. menggunakan analisis deskriptif, adapun tahapan yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Teknik Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran beribadah siswa sudah cukup baik dirangkai dengan adanya contohnya guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai model dan teladan. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dalam membina kesadaran beribadah siswa yaitu sarana dan prasarana, Guru lain ikut serta dalam kesadaran beribadah siswa khususnya shalat dzuhur berjama'ah, adanya program keagamaan di sekolah. Dan faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Beribadah.

ABSTRACT

Name : Nurul Annisa Pohan
Reg. Number : 2020100224
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membina Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Negeri
4 Padangsidempuan.

The background of this research is the role of Islamic religious education teachers in fostering students' awareness of worship at SMP Negeri 4 Padangsidempuan, characterized by the necessity for students to carry out congregational dzuhur prayers in mosques in the school environment and the implementation of dhuha prayers in the school field. The formulation of the problem in this study is how the role of Islamic religious education teachers in fostering students' awareness of worship, what are the supporting and inhibiting factors in fostering students' awareness of worship. The purpose of this research is to find out the role of Islamic religious education teachers in fostering students' awareness of worship and the supporting and inhibiting factors in students' worship awareness. The methodology used is qualitative descriptive. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The technical processing of data analysis and techniques to ensure the validity of data are the extension of participation, perseverance of observation and triangulation. Using descriptive analysis, the stages taken are data reduction, data presentation, and conclusion drawn, the data validity technique used is the triangulation technique. Based on the results of the study, it shows that students' awareness of worship is quite good coupled with the examples of teachers as educators, teachers as supervisors, teachers as motivators, teachers as facilitators, teachers as models and role models. Then, what is a supporting factor in fostering students' awareness of worship is facilities and infrastructure, other teachers participate in the awareness of student worship, especially congregational dzuhur prayers, the existence of religious programs in schools. And inhibiting factors are internal factors and external factors such as the family environment, school environment.

Keywords : Role of Teachers, Islamic Religious Education, Awareness of
Worship.

ملخص البحث

الاسم : نورول أنيسة بوهان
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٢٢٤ :
عنوان البحث : دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز وعي الطلاب بالعبادات في مدرسة
بادانغسيديمبوان الإعدادية الحكومية رقم ٤

تتمثل خلفية المشكلة في هذه الدراسة في دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز وعي الطلاب بالعبادات في المدرسة الإعدادية العامة ٤ بادانغسيديمبوان التي تتميز بضرورة أداء الطلاب لصلاة الضحى جماعة في المسجد الواقع في البيئة المدرسية وإقامة صلاة الضحى في الميدان المدرسي. وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز وعي الطلاب بالعبادات، وما هي العوامل المساعدة والمتبطة في تعزيز وعي الطلاب بالعبادات. والغرض من هذا البحث هو معرفة دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز وعي الطلاب بالعبادات والعوامل الداعمة والمتبطة في وعي الطلاب بالعبادات. المنهج المستخدم هو المنهج الوصفي الكيفي. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة فهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما تقنيات وتقنيات معالجة تحليل البيانات لضمان صحة البيانات التي تم اتخاذها وهي اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج، التحليل الوصفي، أما بالنسبة للمراحل التي تم اتخاذها وهي اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج، فإن تقنية صحة البيانات المستخدمة هي تقنية التثليث. وبناءً على نتائج الدراسة، تبين أن وعي الطلاب بالعبادة جيد بما فيه الكفاية إلى جانب وجود أمثلة للمعلمين كمرين، والمعلمين كموجهين، والمعلمين كمحفزين، والمعلمين كميسرين والمعلمين كنماذج وقدوة. ثم العوامل الداعمة في تعزيز وعي الطلاب بالعبادات الطلابية هي المرافق والبنية التحتية، ومشاركة المعلمين الآخرين في توعية الطلاب بالعبادات وخاصة صلاة الظهر في جماعة، ووجود برنامج ديني في المدرسة. والعوامل المتبطة تتمثل في العوامل الداخلية والعوامل الخارجية مثل البيئة الأسرية، والبيئة المدرسية.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، التربية الدينية الإسلامية، التوعية الدينية الإسلامية، التوعية العبادية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	·	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	·	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ...ا...َ...َ	fathah dan alif atau ya	-	A dan garis atas
...ِ...ي	Kasrah dan ya	-	I dan garis di bawah
...و	ḍommah dan wau	-	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat

sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat

yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. Senantiasa memberikan nikmat diantaranya, nikmat iman, nikmat kesehatan kelamapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan” Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammada Sa. Yang berlafazkan *Allohumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Wa ,,Ala Ali Sayyidina Muhammad yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.*

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan kendala akibat keterbatasan referensi yang sesuai pada pembahasan penelitian ini, dan sedikitnya ilmu peneliti. Akan tetapi, suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya. Dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini, penuli tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasamad Addary Padangsidempuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
2. Dr. Ibu Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag, selaku pembimbing I dan Nursri Hayati, M. A, selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan
5. Mukhlison, M.Ag, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Kepala SMP Negeri 4 Padangsidempuan Ibu Hj. Eryati Zetkas, M.Pd yang telah memberikan dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Padangsidempuan sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
9. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Bahrum Pohan memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliah, namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberikan motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya. Semoga ayah sehat, dan
10. Pintu surgaku, Ibunda Megawati Ritonga. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliah, namun beliau tidak henti memberi semangat, serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis. Sehingga bisa menyelesaikan program studinya sampai selesai.
11. Ketiga Abang kesayangan penulis Agus Afriadi Pohan, Muhammad Rusadi Pohan, Rizki Kurniawan Pohan. Terima kasih banyak atas dukungannya secara moril ataupun material, terima kasih juga atas motivasi dan dukungannya yang diberikaan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Kepada Sahabat terhebat, Wilda Zahra Siregar, S.Agr. Mutiah Putri Rangkuti A.Md.Kes. Rahmi Wahyuni Harahap, S.Pd Yang membantu kesulitan penulis

dan selau memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini, sehingga sudah ditahap ini.

13. Terakhir, ucapkan terima kasih untuk diri sendiri yang telah berusaha dengan keras untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa rasa menyerah, dan ini merupakan pencapaian yang harus disyukuri telah mampu kuat sampai tahap penyelesaian skripsi ini dengan baik.

Semoga segala motivasi dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mandapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Disamping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, 03 Maret 2025

Penulis

Nurul Annisa Pohan

NIM. 2020100224

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	9
a. Pengertian Guru	9
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Pendidikan Agama Islam	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	24
b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	29

3. Kesadaran Beribadah.....	32
a. Pengertian Beribadah.....	32
b. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beribadah	35
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
1. Profil Sekolah.....	49
2. Sejarah SMP Negeri 4 Padangsidimpuan	49
3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.....	50
4. Data Pendidik SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.....	52
5. Data Siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan	53
6. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.....	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa Di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ..	55
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru PAI Dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa Di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.....	67
C. Analisa Data.....	78
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Waktu Penyusun	45
Tabel 4.2 Data Pendidik SMP Negeri 4 Padangsidempuan	56
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan	59
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Padangsidempuan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi

Lampiran 2 Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, bahkan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan, salah satunya untuk memahami pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada sekolah umum.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia terutamanya di Indonesia seutuhnya agar manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Namun pada akhirnya tujuan pendidikan agama Islam itu tidak lepas dari tujuan nasional yang menciptakan

manusia di Indonesia seutuhnya, seimbang kehidupan duniawi dan ukhrawi. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Peran Guru pendidikan agama Islam sebagai guru agama mempunyai peran yang lebih berat dibandingkan peran guru pada mata pelajaran lain. Guru pendidikan agama Islam di sekolah mengajarkan tentang pendidikan agama yang di dalamnya mengandung tentang akhlak yang mulia, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga peran guru pendidikan agama Islam berpengaruh besar dalam menanamkan kesadaran ibadah salah satunya shalat bagi peserta didik.

Allah SWT menciptakan semua makhluk agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada-Nya, karena setiap insan tujuan hidupnya adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT dan manusia bukan hanya sebagai khalifah di muka bumi tetapi juga mempunyai fungsi sebagai hamba yaitu untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Adz- Dzariyaat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : *Tidaklah Aku Menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*

Ayat diatas menerangkan bahwasanya manusia itu diciptakan kecuali hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, ibadah disini bermacam-macam

cara salah satunya adalah shalat. Sebab shalat disini hukumnya wajib bagi setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan.

Jadi, dapat diketahui bahwa peran guru dalam menumbuhkan kesadaran shalat berjama'ah sangat penting. Untuk itu guru PAI berusaha agar dapat mengajak para peserta didik untuk tetap mengikuti shalat berjamaah, supaya peserta didik tetap menanamkan nilai-nilai ibadah yang menjadi dasar dan benteng serta pegangan bagi siswa dalam mengarungi kehidupan yang serba canggih seperti zaman sekarang ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Oktober sampai dengan 11 november 2024 di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam berperan cukup baik dalam membina kesadaran beribadah terutamanya shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Terlihat bahwa sebagian siswa melaksanakan shalat dengan baik, namun hanya beberapa siswa yang rajin melaksanakan shalat ada juga yang bermalas-malasan, bahkan harus ada guru menegur atau menyuruh shalat baru siswa tersebut melaksanakan shalat. Terkadang siswa harus dibimbing dari kelas sampai ke musholah barulah siswa tersebut melaksanakan shalat dengan baik

Beranjak dari permasalahan diatas, peneliti ingin menelusuri lebih mendalam dan lebih lanjut, dengan melakukan penelitian di sekolah tersebut dan mengangkat judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi penelitian agar penelitian ini tidak meluas dari permasalahan yang ada dan menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Beribadah siswa di SMP N 4 Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami dan istilah penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Peran

Peran ialah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan status atau juga kedudukan yang disandang. Status serta kedudukan tersebut sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya itu disesuaikan dengan peran yang berbeda.¹ Peran adalah sebagai pelaku utama dalam implementasi ataupun penerapan program pendidikan di sekolah dan tanggung jawab atas apa yang terjadi di sekolah dan dapat dipercaya oleh semua orang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupan suatu pekerjaan yang harus di jalankan oleh individu ataupun kelompok sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang di tetapkan dan peran ini harus di jalani oleh diri sendiri sesuai dengan patokan-patokan atau ukuran yang telah dibatasi demi kepentingannya.

¹ Soejono Soekanto, *Peran Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm 213.

2. Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang tertentu, belum dapat disebut dengan guru. Untuk menjadi guru di perlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai seluk-beluk kependidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan jabatan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.²

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan, ajaran, bimbingan mengenai ahklak dan kecerdasan. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang anggota masyarakat yang memiliki profesi sebagai pengajar untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada seorang atau kelompok.

² Muhiddinur Kamal, *Guru : Suatu Kajian Teritis dan Praktis* (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019). Hlm 6.

³ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2010). Hlm 20.

4. Kesadaran Beribadah

Kesadaran diartikan sebagai keinsyafan, dalam kesadaran yang dianugerahkan Allah Swt kepada manusia bersifat unik karena dengan kesadarannya manusia dapat menempatkan diri sesuai dengan benar atau salah.⁴ Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap tuhan dan dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti. Peneliti hanya melakukan penelitian tentang Ibadah Shalat merupakan suatu ibadah yang berdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.⁵

Kesadaran beribadah merupakan merasa tahu dan mengerti tentang suatu kewajiban umat manusia terhadap Allah Swt agar mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Jadi peran guru PAI dalam membina kesadaran beribadah adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan syariat Islam agar mengerti tentang kewajiban yang harus dikerjakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah penelitian :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina kesadaran beribadah siswa untuk di SMPN 4 Padangsidimpuan ?

⁴ Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan* (Sleman: Depublish, 2018), Hlm 16-17.

⁵ Endang Switri, *Pembinaan Ibadah Shalat* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), Hlm 1.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina kesadaran beribadah bagi siswa di SMPN 4 Padangsidempuan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis serta bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi para pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk semakin memperluas pengetahuan tentang peran dari guru Pendidikan Agama Islam demi terbentuknya serta meningkatkannya kesadaran beribadah siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan dan menjadi masukan untuk proses pendidikan

kedepannya yang lebih baik khususnya dalam hal penerapan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah.

c. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan referensi penelitian lanjutan dengan perumusan yang lebih mendalam khususnya tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penelitian

Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan ke dalam lima bab, yaitu:

Pada BAB I, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Pada BAB II, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi Peran Guru PAI, Pendidikan Agama Islam, Kesadaran beribadah, Faktor Yang mempengaruhi Kesadaran Beribadah, dan kajian/penelitian terdahulu.

Pada BAB III, peneliti membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Pada BAB IV, peneliti membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada Bab V, Penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran guru pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Guru merupakan figur seorang pemimpin guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian nak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁶

Namun sering kita dengar kata ‘guru’ diistilahkan dengan ‘*digugu lan ditiru*’. Jadi kata ‘*digugu*’ berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan ‘*ditiru*’ diartikan dengan diteladani tindakannya. Demikian juga dalam literatur pendidikan Islam kata guru dikenal dengan *al-mu’alim* ataupun *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang dikenal bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim, Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.⁷

Secara terminologi guru atau pendidik adalah siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik *kognitif*, *afektif* ataupun *psikomotorik* sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai ajaran Islam.⁸ Tidak semua orang

⁶ Nella Agustin, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur’an pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh* (Yogyakarta: Uad Press, 2021). Hlm 344.

⁷ Jamil Suprihatinigrum, *Guru Profesional Pedoman dan Prestasi Siswa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm 23.

⁸ Basse Suprihatinigrum, “Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2018). Hlm 691.

dapat menjabat sebagai guru artinya bahwa guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar untuk menyampaikan materi di depan kelas saja, namun mereka mampu menempatkan dirinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya, baik disekolah maupun diluar sekolah seperti menyampaikan materi dalam pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan kebiasaan, pendidikan dengan perhatian, serta pendidikan dengan pemberian hukuman guna untuk membina kesadaran beribadah pada peserta didik.

Zakiah Drajat menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional.⁹ Oleh karena itu secara implisit guru ini merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidik sejak orangtua menyerahkan anaknya ke sekolah. Secara tidak langsung mereka melimpahkan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Mereka berharap anaknya mendapatkan ilmu sebagai bekal demi kesuksesan di masa yang akan datang dengan demikian kebahagiaan hidup anaknya dapat lebih baik dalam hal ini secara tidak langsung orangtua juga turut merasakannya.

Dapat disimpulkan bahwasanya, guru adalah seorang yang mempunyai peran dan tugas yang penting dalam proses pembelajaran, dan memiliki tanggung jawab dalam membimbing serta mendidik peserta didik untuk mencapai kedewasaan, kemampuan dalam menggapai masa

⁹ Samnur, *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Produktif Di Sekolah Kejuruan* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023). Hlm 13.

depan yang baik dan sukses serta menjadi yang dewasa dan bertanggung jawab, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.¹⁰ Peran tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (status), peran dan status diibartkan seperti dua sisi mata dari satu mata uang yang sama. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena dia mempunyai status dalam masyarakat, walaupun status itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya. Sedangkan dalam bahasa Inggris peran merupakan *role*, yang definisinya adalah *person's task or duty in undertaking*. Jadi peran adalah Tugas atau kewajiban seorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.

Dengan demikian peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh pada kesadaran beribadah siswa. Oleh karena guru pendidikan agama Islam harus kompeten dalam membimbing peserta didik agar bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT serta menjadi individu yang berakhlak mulia.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, minat, bakat kemampuan dan potensi-potensi

¹⁰ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran (Banten : Media Karya, 2020). Hlm 8.

yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang mendasar.

Peran guru memang sangatlah banyak dan sarat dengan tanggung jawab. Sebagai tenaga pendidik setiap guru harus memiliki kemampuan profesional di bidang pembelajaran perannya sebagai berikut¹¹ :

1) Guru Berperan Sebagai Pendidik

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam seolah (kelas) yaitu menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan pada diri peserta didik pada aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya secara sistematis dan terencana. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik belajar.¹²

Peran guru yang pertama dan terpenting adalah pendidik, firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 151, Bunyinya :

¹¹ Elfrianto, Nasrun, dan Muhammad Aifin, *Manajemen Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2023), Hlm 184.

¹² Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Pers, 2019). Hlm 3

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ¹³

Artinya : *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.*

Namun guru sebagai pendidik di dalam kelas, guru harus memberikan pembelajaran yang inovatif agar peserta didik tidak mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang inovatif merupakan Pendidik dan guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi, serta metode yang bervariasi.¹³

Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk murid kita. Menurut riwayat dari HR. Bukhari dari Ibn Abbas mengatakan bahwa :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي
يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya : *Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak. (H.R. Bukhari).*

¹³ Nursri Hayati dan Abdusima Nasution, "Integrasi Kurikulum dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MI Terpadu Mutiara Kidz Kota Padangsidempuan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2024): 1005.

2) Guru sebagai Pembimbing

Seorang pendidik berperan sebagai pembimbing dan pridikat ini sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah Surah An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

Seorang guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan social dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan,

teknik evaluasi, statistic penelitian, psikologi penelitian, psikologi kepribadian dan psikologi belajar.

Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru, karena murid menghadapi masalah dimana guru meminta bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.

Sebagai orangtua kedua dari peserta didik ketika di sekolah seorang guru juga memiliki peran untuk membimbing mereka, memahami karakter setiap peserta didik, memberikan bantuan kepada mereka agar dapat menyelesaikan masalahnya, membimbing peserta didik untuk menemukan jati dirinya, memberikan pengarahan yang baik sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3) Guru Berperan Sebagai Motivator

Guru mampu memotivasi siswa untuk bekerja keras di kelas, maksudnya guru sebagai seorang inspirasi dan dapat memberikan sebuah bimbingan yang insentif dalam intraksi di kelas dalam proses pembelajaran. Dalam keberhasilan prestasi siswa adalah bentuk motivasi dari guru yang selalu mendorong dan memberikan sebuah semangat untuk selalu meningkatkan waktu belajar mereka. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amir Al Anshari radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya : *Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.* (HR. Muslim no. 1893)

Dalam hadis di atas menjelaskan bahwa Segala bentuk kebaikan yang pendidik ajarkan kepada orang lain maka termasuk dari yang dimaksudkan dalam hadits ini, baik kebaikan dunia maupun kebaikan dalam agama. Termasuk dalam hal kebaikan adalah menasehati, memberikan keteladanan yang baik ataupun menulis ilmu yang bermanfaat.

Dalam hal ini guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar peserta didik.¹⁴

Guru bertindak sebagai motivator itu karena dalam interaksi belajar ada peserta didik yang malas belajar, motivasi dapat berjalan secara efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Peran guru sebagai motivator dalam interaksi belajar sangat penting sebab menyangkut dengan tugasnya dalam mendidik.

¹⁴ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar," *Tadrib* 1, no. 2 (2015). Hlm 178.

4) Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator maksudnya yaitu berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada peserta didik.¹⁵

Menurut teori yang diajukan Wina Sanjaya, peran guru sebagai fasilitator yaitu guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Teori ini menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, seorang guru berkewajiban memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas serta sarana prasarana pembelajaran kepada peserta didik sehingga proses

Namun guru berperan sebagai fasilitator, guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama saja, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, masjid, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu. Dengan begitu guru membantu dan membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang efektif.¹⁶

Jadi guru sebagai fasilitator dapat disimpulkan bahwa guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai

¹⁵ Ali Mustofa dan Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal Of Eucation* 7, no. 1 (2021). Hlm 194.

¹⁶ Dorlan Naibaho, "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta didik," *Jurnal Cristian Humaniora* 2, no. 1 (2018). Hlm 77–78.

tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada para peserta didik.

5) Guru Sebagai Model dan Teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa, Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orangtua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam Pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan kepada peserta didiknya dan masyarakat dalam bertingkah laku.¹⁷ Hal ini digambarkan dalam firman Allah Surah Al Ahzab 21 :

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*

¹⁷ Siti Mimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran : strategi Kbm di Masa Pandemi Covid* (Serang: Media Karya Serang, 2020). Hlm 9-25.

Dalam ayat ini sesuai konteks ayat adalah makna kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, perjuangan dan sikap berserah diri pada Allah SWT. Jika dikontekstualisasikan dengan peran seorang guru sebagai teladan, maka sikap-sikap Rasulullah SAW sebagaimana makna surah Al Ahzab 21 maka seorang guru harus mampu menampilkan sikap sabar, keteguhan hati, kesiagaan, perjuangan dan sikap berserah diri pada Allah SWT dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Jika seorang guru dapat berlaku sabar, teguh hati, siap siaga, penuh perjuangan, dan berserah diri kepada Allah SWT dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru maka sesungguhnya guru tersebut dapat menjadi suri teladan yang baik. Sikap-sikap tersebut harus muncul dalam perangai seorang guru agar guru tersebut dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Menjadi model dan tauladan memang tidak mudah. Guru harus bisa mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus bisa memberikan contoh yang positif kepada semua orang baik siswa atau masyarakat. Menjadi tauladan atau contoh yang baik memang tidak mudah. Terkadang seorang guru bingung mereka harus bersikap seperti apa dan bagaimana. Kita kembali lagi kepada tujuan hidup kita. Apa yang kita anut sebagai umat muslim. Menjadi tauladan yang baik untuk semua orang ini telah dicontohkan oleh Rasul kita Nabi Muhammad SAW bagaimana menjadi contoh yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam dunia pendidikan bahwa guru itu harus bisa memberikan suasana yang tidak hanya sekedar memberikan pengajaran saja, tetapi juga harus membentuk akhlak dan karakter siswa, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter dan menjadi seorang guru tidak boleh bersikap otoriter, guru harus bersikap dinamis yang mampu mengembangkan daya nalar, daya pikir dan respon peserta didik. Guru juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya agar siswa dapat nyaman dengan gurunya dan guru dapat memberikan pengajaran secara maksimal sesuai dengan perannya sebagai seorang guru.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas utama menjadi seorang guru itu adalah mendidik, mengajarkan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disana mengembangkan potensi pada setiap peserta didik agar bisa menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

¹⁸ Ali Mustofa dan Arif Muadzini, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021). Hlm 178.

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila disanding dengan manusia lainnya. secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan dan sebagainya. Batasan ini memberikan sebuah arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Hal ini bahwa Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ مَسْعُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ: فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْعُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنِ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ (حديث صحيح رواه الخمسة)

Artinya : *Setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin/penanggung jawab terhadap harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas*

kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya.

Dari hadits dapat dipahami bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa termasuk guru, baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya, Karena itu sebagai orang yang mengemban amanat profesi mulia, seorang guru yang adalah Pemimpin dan sekaligus pelayan bagi peserta didiknya itu memiliki kewajiban untuk memimpin dan melayani peserta didiknya dengan sebaik-baiknya, karena pada saatnya akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut. Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya harus bertanggung jawab atas sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya

Menurut Ahmad D. Marimba tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsung proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.

Tanggung jawab Pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dala

perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidik yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

Peter dan amstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru PAI menjadi 3 kategori yaitu :

1) Guru bertanggung jawab dalam pengajaran

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah memberikan pengajaran kepada siswa guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan keterampilan, pemahaman-pemahaman, kebiasaan-kebiasaanyang baik, dan perkembangan sikap serasi membantu siswa dalam mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

2) Guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan

Guru memberi tekanan kepada tugas, membrikan bantuan kepadasiswa dalam pemecahan masalah yang di hadapi nya. Tugas ini meruapakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmupengetahuan, tetapi juga meyangkut pengembanhan dan pemebentukan nilainilai para siswa.

3) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaan nya secara efektif, jikaseorang guru tidak mengenal masyarakat seutuh nya dan scera

lengkap. Harus di pahami dengan baik tentang pola kehidupan, Kebudayaan, minat,dan kebutuhan masyarakat, karena perkembangan sikap, minat, aspirasi, anaksangat banyak di pengaruhi oleh masyarakat sekitar nya ini berarti, bahwadengan mengenal masyarakat sekitar nya. Ini berarti, bahwa dengan mengenal masyarakat, guru dapat mengenal siswa dengan menyesuaikan pelajarannya secara aktif

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru itu berat. Ia mempunyai tanggung jawab terhadap pembinaan perilaku peserta didiknya, terutama Pendidikan agama. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih berat di bandingkan pendidik lain, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentyan pribadi anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, guru juga bertanggung jawab terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara istilah adalah berasal dari bahasa yunani dari kata ‘paedagogle’ dari asal kata ‘paedagogia’ yang berarti ‘pergulatan anak’ dan ‘agoge’ berarti ‘saya membimbing’. Dari sini jelas paedagogle adalah menyatakan seorang pembimbing anak dalam pertumbuhan supaya dapat berdiri sendiri.¹⁹ Dalam pendidikan Islam terkadang disebut dengan istilah *ta’lim*, *ta’dib* dan ada juga yang menyebutnya dengan *tarbiyah*.

¹⁹ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).Hlm 3.

Menurut Chabib Toha menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang falsafah, dasar tujuan dan teori-teori yang dibangun melaksanakan praktek berdasarkan nilai-nilai dasar yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi Saw.²⁰

Menurut Marimba dalam sebuah karyanya yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam" menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam agar menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.²¹

Jadi dari defenisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan yang dapat merubah tingkah laku manusia sesuai ajaran Islam yang berlandaskan ilmu Agama baik berupa Al-Qur'an, Sunnah Rasullulah ataupun segala perilaku baik yang bertujuan untuk menuju kebahagiaan hidup baik secara individual maupun masyarakat.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam adalah wawasan tajam terhadap sistem hidup Islam yang sesuai dengan kedua sumber pokok (Qur'an dan Hadist) yang menjadi dasar bagi perumusan tujuan dan pelaksanaan pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu :

²⁰ Chabib Toha, *Kabital Selektta Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm 99.

²¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2010). Hlm 23.

1) Dasar Yuridis

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

2) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber atau berakar dari ajaran Islam. Dasar religius adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis.

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pendidikan Islam yang bertujuan untuk menampakkan anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah anak didik. Dalam kehidupan sehari-hari, indikator tercapainya tujuan pendidikan Islam adalah bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar kepada sesama manusia.²² Ayat tentang konsep dasar pendidikan Islam tertuang dalam surah Al-Alaq : 1-5 yang bunyinya :

²² Ab Karim Amarullah, "Dasar-Dasar Pendidikan," *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* (2022). Hlm 25.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari sgumpl darah, bacalah, dantuhamulah yang maha mulia, yang mengajar manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”.

Dalam ayat-ayat diatas memberikan pemahaman bahwa salah satu tujuan al-qur’an adalah mendidik manusia melalui metode nalar serta sarat dengan kegiatan membaca, meneliti mempelajari dan observasi, yang biasa dikenal dengan istilah *tadabbur*. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada pemahaman konsep dasar bahwa manusia mesti meyakini dirinya sebagai ciptaan Allah SWT, dan melalui proses keyakinan dan ikhtiar maka manusia akan mendapatkan pola pendidikan yang jelas. Al-Qur’an sebagai sumber pendidikan.

b) Hadits

Hadits juga memberikan landasan yang jelas tentang pola dasar pendidikan Islam. Hadits merupakan dasar sumber setelah Al-Qur’an. Amalan yang dikerjakan oleh rasullulah dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi dasar sumber belajar yang setelah Al-qur’an. Dalam konteks ini sangat jelas adanya pola yang sejalan dengan system keberhasilan pembelajaran yang diharapkan.

Baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Persoalan Sunnah nabi sebagai pengejawantahan nilai-nilai Qur'an merupakan warisan yang tidak lagi diragukan keabsahannya dalam mengatur manusia paripurna. Yang tentu keduanya sebagai dasar pokok.²³

3) Dasar Psikologi

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Zuhairini dkk, bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

Dengan demikian, tiga dasar itulah yang menjadi landasan keberadaan Pendidikan Agama Islam dibutuhkan disetiap jenjang pendidikan di sekolah. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Agama Islam sering disebut sebagai pendidikan mental moral spiritual bangsa karena merupakan salah satu komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak, karakter, tabiat dan kepribadian bangsa Indonesia dan tergolong dalam muatan wajib kurikulum.

²³ Hubil Khair, "Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam," *Darul Ulum : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 13, no. 1 (2022). Hlm 1–16.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.²⁴

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran PAI mencakupi aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek apektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup PAI adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar lain :

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan vertikal (garis tegak lurus) antara makhluk dengan Penciptanya atau *habluminalloh*. Ruang lingkup program pengajarannya mencakup segi Iman, Islam dan Ihsan. Sebagai alat untuk meresapi keyakinan dan ketundukan kepada Maha Pencipta, maka termasuk ke dalam ruang lingkup ini pelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan segala aturannya, ibadah dan keimanan.²⁵ Firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 157 yang berbunyi :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

²⁴ Asep A. Aziz, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021). Hlm 134.

²⁵ Fanda Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2019). Hlm 35.

Artinya : *Maka, ingatlah kepada-ku, aku akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-ku dan janganlah kamu ingkar kepada-ku.*

Dalam ayat ini mengandung pesan penting tentang hubungan manusia kepada Allah Swt, mengingat Allah, bersyukur, dan tidak mengingkari nikmat –Nya adalah bentuk ibadah yang sejati. Dengan menjalani hidup dengan kesadaran akan kehadiran Allah, manusia dapat menghadapi tantangan hidup dengan penuh ketenangan dan kebijaksanaan. Selain itu, sikap bersyukur akan membuka pintu rezeki dan berkah dari Allah. Oleh karena itu, ayat ini mengajarkan umat Islam untuk senantiasa memperkokoh hubungan spiritual mereka dengan Allah dan hidup dengan penuh rasa syukur.

2) Hubungan manusia dengan sesama manusia

Hubungan manusia dengan manusia merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia lainnya dalam suatu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menempati prioritas kedua dalam ajaran Islam.

3) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Allah menciptakan manusia sebagai Khalifah di bumi untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Allah, untuk kemaslahatan manusia sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan Allah (sunnatullah).

Ruang lingkup PAI untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara tiga hubungan yang telah disebut diatas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik SMP/MTS, Adapun materi ataupun mata pelajaran adalah :

- 1) Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengna baik dan benar.
- 2) Aqidah dan akhlak merupakan mata pelajaran yang menekankan kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamlkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan pesrta didik bahkan menkankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 3) Fikih merupakan mata pelajaran yang menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar
- 4) SKI merupakan mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial untuk melesatarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PAI yang di ajarkan di sekolah, baik madrasah maupun di sekolah umum. Jika di madrassah ruang lingkup tersebut menjadi

mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan disekolah umum menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan Agama.

3. Kesadaran Beribadah

a. Pengertian Kesadaran Beribadah

Kalimat “kesadaran” berasal dari kata-kata “sadar”. Kata ini kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian insaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Lebih lanjut kata dasar sadar tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyadari, menyadarkan dan penyadaran. Kesadaran secara istilah diartikan sebagai sebuah persepsi, perasaan, pemikiran, dan sebuah ingatan manusia yang berfungsi normal dan aktif ketika waktu tertentu. Dan juga dapat disebut juga mawas diri (*awareness*).²⁶

Sedangkan kata Ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Arab 'Ibadah (عبادة). Dalam terminologi bahasa Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ini memiliki arti perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama.

Ibadah merupakan salah satu sendi ajaran agama Islam yang harus ditegakkan Keimanan seseorang harus dibuktikan dengan ketaatannya menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan Nya. Itulah wujud pengabdian hamba pada Tuhannya. Terlebih lagi shalat, karena shalat merupakan salah satu ibadah yang

²⁶ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Pra Jabatan Induksi ke Profesional Madani* (Jakarta: Prenada, 2011). Hlm 165.

wajib dilaksanakan oleh umat Islam hal ini sangat berguna untuk menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela.²⁷

Bahwa Kesadaran beribadah adalah bagian integral dari aspek-aspek perkembangan remaja yang harus dikembangkan secara optimal, agar remaja memiliki landasan hidup yang kokoh, yaitu nilai-nilai moral, terutama yang bersumber dari agama, agar remaja memperoleh kematangan sistem moral yang dapat membimbing perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama pada remaja dapat dilihat pada aspek ritual diantaranya, melalui beribadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Contohnya seperti shalat. Shalat adalah zikir atau do'a, suatu ketentuan ibadah yang sudah diatur menurut hukum Allah Swt dan Rasul-Nya. Shalat sebagai zikir adalah pengingat, bahwa tiada yang berhak disembah kecuali Allah. Shalat sebagai kebutuhan jiwa, bahwa tiada yang bisa mententramkan hati kecuali zikir yaitu shalat. Firman Allah terdapat dalam Q.S Thaha : 14 yang berbunyi :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya : *“Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku”*.

Disitu disebutkan bahwa tujuan shalat adalah untuk berzikir kepada Allah. Jadi jelas bahwa tujuan pokok dari shalat adalah untuk berzikir

²⁷ Andi Fitriani Djolong, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjama’ah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Keguruan* 1, no. 1 (2019). Hlm 65.

kepada Allah, karena yang dicapai dalam berzikir itu adalah “kesadaran”. Bagi orang Islam, shalat harus ditegakkan dengan khusyuk, dengan rendah hati, dan sepenuhnya untuk menjadi seorang hamba Allah.

Dapat di simpulkan bahwa Kesadaran beribadah merupakan suatu kebutuhan pokok terutama beragama Islam. Karena setiap kebaikan yang dilakukan dikehidupan sehari hari didunia itu adalah bernilai ibadah. Kesadaran beribadah yang baik adalah timbul dari diri sendiri karena beribadah adalah kebutuhan individu masing-masing yang juga didasari dengan keikhlasan dalam melaksanakannya karena ibadah menyangkut manusia dengan allah SWT bahwa bukan bentuk ibadahnya saja namun yang paling penting juga adalah keikhlasannya. Kesadaran sangat penting bagi manusia untuk menunaikan ibadah dari rukun Islam kedua yaitu shalat, bila seseorang shalatnya tidak menemukan kesadaran, maka shalat hanya menjadi kewajiban saja yang dilakukan lima kali sehari, dijalankannya menjadi rutinitas yang membosankan namun tidak berdampak pada perilaku sehari-hari. Ia hanya mengerjakan shalat bukan mendirikan shalat, Tetapi bila seseorang telah menemukan kesadaran dalam shalatnya, shalat bukan lagi kewajiban melainkan shalat adalah waktu terpenting untuk dirinya berdialog dengan sang maha khalik.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beribadah

Kesadaran beribadah pada seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1) Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal ataupun dari dalam adalah segala faktor yang berasal dalam diri, diantaranya

a) Faktor diri sendiri

Manusia diciptakan dimuka bumi dibekali dengan berbagai macam potensi. Potensi yang Allah anugerahkan kepada umat manusia diantaranya adalah potensi beragama. Fitrah dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang di ilhami oleh Allah SWT.

b) Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan dan pemahaman seseorang juga mempengaruhi tingkat kesadaran beribadah pada seseorang. Dengan pemahaman seseorang terhadap dapat membedakan, mempersiapkan, menentukan dan mengambil keputusan. Sehingga, seseorang akan berperilaku sesuai dengan apa yang di yakini.

c) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai faktor yang mengarahkan perilaku dalam bentuk usaha sadar keras atau lemah. Chaplin mengatakan bahwa motivasi merupakan aspek yang digunakan untuk menerangkan faktor yang ada didalam diri individual, dapat

membangkitkan, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku kearah tujuan tertentu.²⁸

2) Faktor dari luar (eksternal)

Faktor dari luar ataupun eksternal adalah segala faktor dari luar diri seperti :

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama. Orangtua bertanggung jawab untuk mengembangkan fitrah Islam yang ada pada anak dengan memberikan pendidikan dan bimbingan agama buah hatinya, pendidikan ini dilakukan dengan cara keteladanan, nasihat, dan kasih sayang kepada anaknya. Agar anak itu dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana proses pendidikan berlangsung. Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

²⁸ Hasyim Hasanah, "Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan," *Jurnal Sawwa* 2, no. 2 (2015). Hlm 215.

²⁹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). Hlm 26.

c) Sarana dan Prasarana

Dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa, perlu adanya sarana dan prasarana guna membantu guru dalam melaksanakan bimbingan kepada peserta didik. Misalnya masjid, perlengkapan shalat, Al-Qur'an, dan sebagainya.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Indah Kusuma Dewi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2009, Dengan Judul : *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Beribadah Siswa di SMP Negeri 2 Ciputat*. menyatakan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam di sekolah sudah memotivasi siswa, namun masih rendah, maka dari itu perlu dibantu oleh faktor eksternal, maksudnya pihak keluarga dan lingkungan masyarakat yang juga berperan penting terhadap motivasi beribadah siswa di SMP Negeri 2 Ciputat.³⁰ Berdasarkan penelitian di atas adanya persamaan di dalam judul tersebut adalah sama-sama membahas tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Beribadah Siswa, Namun adanya perbedaan dari judul tersebut adalah bedanya lokasi, peranan guru dan peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
2. Penelitian Fadilatul Laily, Mahasiwa UIN Raden Fatah Palembang 2017, Dengan Judul : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X Ips 1 Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang*. Menyatakan bahwa para

³⁰ Indah Kusuma Dewi, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Beribadah Siswa*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

siswa kelas X Ips 1 di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang sudah memiliki kesadaran yang baik dalam diri mereka untuk melaksanakan shala dzuhur berjama'ah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan (90%) responden menyatakan telah melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Namun (10%) responden yang masih bermalas-malasan bahkan harus ada guru menegur atau menyuruh shalat baru siswa melaksanakan shalat, jadi disini sangat penting peranan guru PAI tersebut.³¹ Berdasarkan penelitian di atas adanya persamaan di dalam judul tersebut adalah sama-sama membahas tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Beribadah Siswa, Namun adanya perbedaan dari judul tersebut adalah bedanya lokasi, peranan guru dan peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3. Penelitian Fadilatul Marito, Mahasiwa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023, Dengan Judul : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan*. Hal ini menyatakan bahwa disiplin dalam beribadah itu sudah di katakan disiplin dikarenakan siswa-siswinya ketika keluar sudah mengabil air wudhu. responden yang masih bermalas-malasan bahkan harus ada guru menegur atau menyuruh shalat baru siswa melaksanakan shalat, jadi disini sangat penting peranan guru PAI tersebut.³²

³¹ Fadilatul Laily, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X Ips 1 Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang.*, Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

³² Marito, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan*, Skripsi (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, 2023).

Berdasarkan penelitian di atas namun adanya persamaan di dalam judul tersebut adalah membahas tentang Peranan Guru PAI terhadap Beribadah Siswa, Namun adanya perbedaan dari judul tersebut adalah bedanya lokasi, peranan guru dan peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

BAB III

MAETODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Padangsidempuan, JL. Sutan Soripada Mulia No. 42 Sadabuan, Kec. Padangsidempuan Utara. Adapun alasan memilih sekolah tersebut adalah karena peneliti mengamati bahwa disana terdapat Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kesadaran beribadah di SMPN 4 Padangsidempuan.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat bahwa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan ada fenomena yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat. Selain itu di dukung juga dengan data penelitian yang peneliti temukan di lapangan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2024 sampai selesai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisi data bersifat induktif/kualitatif. Metode penelitian deskriptif

adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.³³

Analisis Deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode penelitian ini diuraikan secara deskriptif tidak menggunakan angka-angka serta memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SMPN 4 Padangsidempuan. Adapun jumlah guru PAI dan siswa di SMPN 4 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mengenai data yang ingin diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah informan penelitian. Informan penelitian adalah seseorang yang dapat dimintai informasi maupun keterangan mengenai penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

³³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Revisi (Bandung: Cita Pustaka, 2016). Hlm 17

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam suatu penelitian. Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dua orang dan siswa SMPN 4 Padangsidempuan.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer dan sebagai informasi yang telah dikumpulkan peneliti, yaitu dokumen, dan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode antar lain :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Yang dimana, observasi ini diadakan dengan menggunakan indera sebagai alat dalam menemukan kejadian-kejadian yang sedang terjadi.³⁴

Dengan demikian peneliti melakukan observasi terjun kesekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kesadaran beribadah siswa di

³⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Syakir Media Press, 2021). Hlm 147.

SMP Negeri 4 Padangsidempuan, dimana peneliti menemukan peran Guru PAI yaitu : guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai model dan telada. Adapun peran guru PAI membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan membuat program keagamaan seperti shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data-data yang original.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.³⁵

Mengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang peran yang dilakukan dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

3. Teknik Dokumentasi

Data penelitian naturalistik diperoleh dari sumber bukan manusia, diantaranya dokumen dan bahan statistik. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku,

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Praktik* (Jakarta: PT. bumi Aksara). Hlm 160.

arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan.³⁶ Pada tahap ini peneliti menggunakan Handphone dalam pengambilan foto saat wawancara kepada Guru PAI, Siswa, Kepala Sekolah.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti ikut terjun ke dalam lokasi dan waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 11 Oktober 2024 sampai 11 November 2024. Hari pertama dilakukan pada hari jum'at 11 Oktober 2024 peneliti sampai ke sekolah pukul 08.00 WIB. Peneliti menjumpai waka kurikulum SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu ibu . peneliti meminta izin melakukan riset disertakan dengan surat izin peneliti dari kapus. Peneliti dipertemukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd dan Ibu Hj. Marlina, S.Ag untuk membantu dan membimbing peneliti selama penelitian.

³⁶ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013). Hlm 185.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 11 Oktober 2024 sampai 11 November 2024. Peneliti mengamati langsung mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran beribadah siswa.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penggunaan triangulasi dalam pengumpulan data sebenarnya sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan teknik, triangulasi dengan sumber, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan data hasil wawancara bersama para guru,

peserta didik maupun Kepala Sekolah dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung. Apakah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan. Dari hasil perbandingan itu, akan menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Suatu data dikumpulkan pada waktu yang berbeda-beda untuk mengetahui apakah tidak ada perubahan data dalam waktu yang berbeda.

Misanya waktu pengumpulan data pada saat rame-rame dan sendiri.

G. Teknik Pegolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya kepada orang lain. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama pada setiap penelitian. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan sehari-hari, mungkin berbulanbulan sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila di perlukan.³⁷

3. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data *display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbedah antara satu dengan yang lain.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, penelitian telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang di lakukan atau di wawancarainya. Memo telah di tulis namun kesimpulan akhir masih jauh. Penelitian harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

Di samping itu perlu juga di ingat antara reduksi data-display data penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 101.

Anantara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan; serta antara *display* data dan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain pada waktu melakukan reduksi pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah di reduksi dan juga dari *display* data.

Jadi langkah akhir dari penelitian ini adalah memberikan jawaban yang dimuat dalam rumusan masalah, yakni apa saja Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kesadaran beribadah siswa dan apa saja faktor penghambat dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh selama proses pelaksanaan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Berikut profil dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, yaitu :

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Padangsidimpuan
- b. NPSN : 10212237
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat : Jl. Sutan Soripada Mulia No. 32
- e. Kota : Padangsidimpuan
- f. Kecamatan : Padangsidimpuan Utara
- g. Desa/Kelurahan : Sadabuan
- h. Provinsi : Sumatra Utara
- i. Kode Pos : 22715
- j. Nomor Telpon : -
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Tahun Berdiri : 1970
- m. Email : Smpnegeri4kotapasad@gmail.com
- n. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- o. Luas Bangunan : 11.500 M

2. Sejarah SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

SMP Negeri 4 Padangsidimpuan adalah salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang berlokasi di Provinsi Sumatra Utara Kabupaten Kota

Padangsidempuan dengan alamat Jl. Sutan Soripada Mulia No 42 Padangsidempuan. Dimana tanggal SK pendiriannya yaitu tanggal 01 Januari 1961.

SMP Negeri 4 Padangsidempuan sama halnya dengan sekolah SMP Negeri lainnya. Dimana sekolah ini dioperasikan atau disediakan negara (pemerintah) dengan sengaja fasilitas gratis, dimulai dari sarana prasarana sekolah bahkan untuk gaji tenaga kerja di tanggung oleh negara (pemerintah) yang dimana sekolah ini dibuat bertujuan untuk memenuhi pendidikan disuatu daerah yang membutuhkan SMP Negeri 4 Padangsidempuan agar masyarakat setempat mendapatkan pendidikan yang disediakan oleh negara (pemerintah). Dengan letak geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan MAN 2 MODEL Padangsidempuan
- b. Sebelah barat berdekatan dengan SMK Negeri 2 Padangsidempuan.
- c. Sebelah Utara berdekatan dengan YPKS Padangsidempuan.
- d. Sedangkan sebelah selatannya berdekatan dengan SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan SMP Negeri 4 Padangsidempuan, adapun Visi dan Misi SMP Negeri 4 Padangsidempuan ini sebagai berikut :

a. Visi SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Visi SMP Negeri 4 Padangsidempuan ini adalah “Terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter, berakar pada budaya bangsa, dan berwawasan lingkungan berlandaskan imtaq dan iptek”.

b. Misi SMP Negeri 4 Padangsidempuan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
- 2) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Membudayakan kegiatan 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat dan Sepenuh Hati).
- 5) Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rindang, asri dan bersih.
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rindang, asri dan bersih.

4. Data Pendidik SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Tabel 3.2
Data Pendidik SMP Negeri 4 Padangsidempuan

No	Nama Pendidik	Keterangan
1.	Hj. Eryati Zetkas, M. Pd	Kepala Sekolah
2.	Hj. Nermiati, S.Pd	Guru IPA
3.	Hj. Marlina, S.Ag	Guru PAI
4.	Dra. Kartini Siregar	Guru BK
5.	Masnawari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
6.	Mujadi, S.Pd	Guru BK
7.	Nur Anisah, S.Pd	Guru IPS
8.	Dra. Rosidah Siregar	Guru PKN
9.	Dra. Hj. Nelli Hartati Siregar	Guru IPA
10.	Dermawati, S.Ag	Guru BTQ
11.	Drs. Ardiansyah Pakpahan	Guru PKN
12.	Nirwana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
13.	Zulfami, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
14.	Jamluddin Lubis, M.Pd	Guru IPS
15.	Wardina, S.Pd	Guru TIK
16.	Fatimah Siregar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
17.	Masrukiah, S.Pd	Guru IPA
18.	Ganda Putra, S.Pd	Guru PJOK
19.	Della Febriani, S.Pd	Guru Seni Budaya
20.	Netti ROMIDA, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
21.	Rut Diana Nainggolan, S.Th	Guru PAK
22.	Nirwati, S.Pd	Guru Matematika
23.	Masrela Lubis, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
24.	Nurhamida Gultom, S.Pd	Guru IPA
25.	Rosmah Manurung, S.Pd	Guru Matematika
26.	Erlinawati, S.Pd	Guru Prakarya
27.	Pintasari Dewi Hrp, M.Pd	Guru IPS
28.	Merlinda Arnova, S.Pd	Guru Matematika
29.	Hotmaida Siregar, S.Pd	Guru Matematika
30.	Leni Safitri Pulungan, S.Pd	Guru Matematika
31.	Tetty Sumanti Marpaung, S.Pd	Guru Prakarya
32.	Ade Isnaeni Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Daerah
33.	Lenny Wahyuni Siregar, M.Pd	Guru Matematika
34.	Novayanti Lubis, S.Pd	Guru Seni Musik
35.	Lenni Susanti Pane, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
36.	Ade Gunawan D. Btr, S.Pd	Guru PJOK
37.	Nurintan Siregar, S.Pd	GURU IPA
38.	Suaibatul Aslamiyah, S.Pd	Guru Matematika
39.	Siti Alainna Sari Hts, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

40.	Asma, S.Pd	Guru PAI
41.	Seriannum, S.Pd.I	Guru Matematik
42.	Connie Idaroyani Sihombing, S.Pd	Guru Prakarya
43.	Nannasari Harahap, S.Pd	Guru IPS
44.	Latifah Asfalah Siregar, S.Pd	Guru IPS
45.	Mukhtar Habibah Siregar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
46.	Fenny Mailani Nst, S.Pd	GURU PKN
47.	Muhammad Alwi Siregar, S.Pd., Gr	Guru PJOK
48.	Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd	Guru PAI
49.	Hera Ida Panjaitan, S.Pd	Guru Matematika
50.	Anna Maria Fadhila Munthe, S.Pd	Guru PKN
51.	Fatrah Habibie Harahap, S.Pd	Guru PJOK
52.	Rizki Zarkasi Srg, S.Pd	Guru Bahasa Daerah
53.	Verima Yanti Siregar, S.Pd	Guru Prakarya
54.	Annisa Putri, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
55.	Agusni Firi Hasian Dlt, S.Pd	Guru Seni Budaya
56.	Muhammad Yusup Batubara, S.Pd	Guru Bahasa Daerah
57.	Yuli Febrianti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
58.	Ayu Ningsi Sitompul, S.Pd	Guru Prakarya
59.	Risa Faurenza, S.Pd	Guru Bahasa Daerah
60.	Muhammad Yusuf Ridho Btr, S.Pd	Guru PJOK
61.	Meliani Wadiya Lubis, S.Kom	Guru Perpustakaan
62.	Nur Hasanah Batubara, S.Pd	Guru BK
63.	Asril Yusuf Pakpahan, S.Pd	Guru PKN
64.	Aisyah Amiyah Batubara, S.Pd	Guru TIK
65.	Abdul Rahman, S.Pd	STAF TATA USAHA
66.	Elvigustina, S.Pd	STAF TATA USAHA
69.	Mahmudan Zulfikar Siregar, S.Pd	STAF TATA USAHA
70.	Atika Batubara	Guru Perpustakaan
71.	Safran Ari Adi Lubis, S.H	Guru Perpustakaan

Sumber Data : Data Pendidik SMP Negeri 4 Padangsidempuan.³⁸

5. Data Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, suatu lembaga pendidikan itu tidak akan ada yang namanya lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran belajar mengajar dan yang menerima pelajaran. Berdasarkan hasil observasi penulis

³⁸ Dokumen, Data Pendidik SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

di SMP Negeri 4 Padangsidempuan siswanya berjumlah 1053 Orang yang berasal dari sekitar daerah Padangsimpunan. Keadaan siswa SMP Negeri 4 Padangsimpunan dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 3.3
Data Siswa

NO.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	164	188	352 Orang
2.	VIII	166	185	351 Orang
3.	IX	173	177	350 Orang
Jumlah		503	550	1053 Orang

Sumber Data : Data Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan.³⁹

6. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Padangsidimpun

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Ruang Kelas	31	Baik
6.	Ruang Komputer	1	Baik
7.	Mushollah	1	Baik
8.	Perpustakaan	2	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
11.	Kamar Mandi Siswa	6	Baik
12.	Ruang Kesenian	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	2	Baik
14.	Tempat Parkir	1	Baik
15.	Ruang Labolatorium	2	Baik
16.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
17.	Ruang Kesiswaan	1	Baik
18.	Pos Satpam	1	Baik
19.	Kantin Sekolah	4	Baik
20.	Ruang Gudang	1	Baik

Sumber Data : Tata Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Padangsidimpunan.⁴⁰

³⁹ Dokumen, Data Siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpun.

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesadaran

Beribadah Siswa di SMPN 4 Padangsidempuan

Peran guru pendidikan agama Islam memang sangat diperlukan siswa dalam kesadaran beribadah, hal ini bertujuan agar siswa memiliki kesadaran beribadah yang kuat sehingga akan membantu mereka menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab. Oleh karena itu dalam membina kesadaran beribadah dalam diri siswa memerlukan konsistensi dalam upaya menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Proses membina kesadaran beribadah pada siswa melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam diterapkan agar dapat memberikan dampak positif, terutama dalam menumbuhkan rasa sadar dalam beribadah yang saat ini sudah mulai tergeser seiring perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil Observasi di SMP Negeri 4 Padangsidempuan mengenai peran guru PAI dalam membina kesadaran beribadah siswa bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan melakukan beberapa peran guru PAI dalam membina kesadaran beribadah siswa diantaranya :

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik itu memberikan pembelajaran didalam kelas, ia menyampaikan materi agar siswa memahami dengan baik semua

⁴⁰ Dokumen, Data Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebahagainya melalui pengajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd selaku guru PAI, menyatakan bahwa :

“Guru sebagai pendidik itu adalah seperti di dalam kelas itu tentunya bertugas untuk menyampaikan maupun mentransfer ilmu kepada siswa, agar mereka mampu memahami dan menyerap apa yang saya sampaikan, Sebelum ke pembelajaran inti saya selalu memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa, kemudian bersholawat sehingga kebiasaan itu akan tertanam kesadaran beribadah di dalam diri siswa tersebut”.⁴¹

Sehubungan dengan peran guru PAI tersebut diperoleh gambaran dari ibu Hj. Marlini, S.Ag selaku guru agama beliau mengatakan bahwa :

“Peran guru pendidikan agama Islam pada dasarnya sama dengan peran guru pada umumnya, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan atau mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya, agar siswa lebih banyak memahami serta mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam selain berusaha memberikan ilmu, guru juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan”.⁴²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah ibu Eryati Zetkas, M.Pd bahwa :

“Tindakan guru sebagai pendidik itu adalah menyampaikan pembelajaran dikelas juga sebagai pemimpin yang memimpin pembelajaran tersebut. guru harus lebih cermat dan sungguh-sungguh, dan guru sebagai pendidik itu setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran, guru selalu membiasakan untuk mengucapkan salam dan berdoa. Hal tersebut dilakukan agar bisa

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru PAI), Pada Kamis Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 Di Ruangan Guru.

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Marlini, S.Ag (Guru PAI), Pada Senin Tanggal 21 Oktober 2024 Pada Jam 10.30 Di Ruangan Guru.

menjadi kebiasaan baik siswa sehingga akan tertanam kesadaran beribadah didalam dirinya”.⁴³

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 14 Oktober 2024 bahwa, peneliti menemukan guru memberikan pengajaran seperti kebiasaan sehari-hari yaitu berdoa, pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar adalah salah satu membina kesadaran beribadah siswa. Berdoa adalah sarana ibadah untuk me.mohon, me.minta, dan me.ngungkapkan harapan ke.pada Allah SWT. Prose.s ke.giatan pe.mbiasaan ini yang dilakukan be.rulang ulang yang be.rtujuan untuk me.mbuat siswa me.jadi te.rbiasa dalam ke.hidupan se.hari-hari untuk me.numbuhkan ke.sadaran be.ribadah pe.se.rta didik. Se.orang guru me.miliki tanggung jawab untuk me.ngajarkan ilmu pe.nge.tahuan ke.pada siswa-siswanya. Tujuan guru dalam hal ini adalah me.mbuat para siswa me.nge.tahui te.ntang mate.ri untuk me.miliki tingkat inte.le.ktual yang tinggi.⁴⁴

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, menyelesaikan diri dengan lingkungannya. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan, bahkan praktek.

⁴³ Hasil Wawancara Dengan ibu Eryati Zetkas (Kepala Sekolah), Pada Senin Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 Di Ruang Guru Kepala Sekolah.

⁴⁴ Observasi, Proses Belajar Mengajar, 14 Oktober 2024, Pukul 08.30 WIB di kelas

Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Hj. Marlini, S.Ag dengan hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Selaku guru Pendidikan Agama Islam tentu saja tidak hanya mengajar didalam kelas menggunakan materi ataupun buku cetak dan LKS tetapi juga setelah menyampaikan materi yang berkaitan tentang shalat tentu saja saya mengadakan praktek guna bertujuan untuk memperjelas apa maksud dan contoh dari materi dan pembelajaran yang saya sampaikan di dalam kelas jadi siswa dapat memahaminya, dan dapat mereka aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari atau dirumah, praktek bimbingan yang saya lakukan adalah praktek wudhu dan praktek shalat wajib seperti shalat dzuhur”.⁴⁵

Berbeda dengan dengan pendapat Ibu Hj. Marlini, Bapak Hilman Rizki Hasibuan, S.Pd mengungkapkan bahwa :

”Semua guru disini membimbing siswa karena itu tugas guru, baik dalam kegiatan keagamaan atau saat pembelajaran dikelas, kemudian ada shalat berjama’ah juga ada jadwal sendiri siapa guru yang bertugas jadi imam, dan itu di bimbing sama guru yang masuk pada saat waktu dzuhur, dan saat kegiatan hari jum’at itu ada shalat dhuha dulu dan kemudian di ikutkan ceramah dari bapak guru, ini adalah salah satu kami untuk membina kesadaran beribadah siswa”.⁴⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian pada hari Kamis 24 Oktober 2024 – 25 Oktober 2025 bahwa penerapan keagamaan tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran guru sebagai pembimbing, karena dengan adanya bimbingan dari guru maka siswa akan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Tujuan dari penerapan kegiatan keagamaan tersebut mengajarkan siswa agar selalu terbiasa untuk istiqomah dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dan salah satu bentuk ibadah seseorang hamba kepada Allah Swt yang

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Marlini, S.Ag (Guru PAI), Pada Senin Tanggal 21 Oktober 2024 Pada Jam 10.30 Di Ruangan Guru.

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru PAI), Pada Senin Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruangan Guru.

dilakukan tidak hanya di sekolah saja melainkan di luar lingkungan sekolah.⁴⁷

Dari pernyataan Guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka tentang hal tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Nur Azizah Hasibuan Kelas.

”Beliau tidak hanya memberikan materi saja kepada kami, namun mengadakan praktek shalat bahkan praktek wudhu di mushollah yang sudah disediakan oleh sekolah, supaya kami lebih memahami dala melaksanakan shalat dan wudhu begitulah cara guru PAI dalam membimbing kami”.⁴⁸

Senada dengan pendapat nur azizah, Nada putri siregar, mengungkapkan bahwa :

“Bimbingan yang diberikan oleh guru PAI kami melaksanakan praktek wudhu dan praktek shalat di mushollah,dan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membina kesadaran beribadah siswa tersebut, seperti adanya program pelaksanaan shalat dzuhur berjama’ah, dan shalat dhuha berjama’ah”.⁴⁹

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian pada hari Jum’at 18 Oktober 2024 bahwa, peneliti menemukan guru memberikan bimbingan seperti praktek ibadah yaitu praktek shalat dan praktek wudhu ini merupakan kunci pokok ibadah setiap muslim, ini untuk diamalkan dalam kehidupan kesehariannya sampai akhir hayatnya. Ini merupakan salah satu membina kesadaran beribadah siswa. Dan ada

⁴⁷ Observasi, Program Keagamaan, 24 Oktober 2024, Pukul 08.30 WIB di Sekolah

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Nur Azizah Hasibuan Pada Hari Jum’at Tanggal 26 Oktober 2024 Pada Jam 10.15 di Musholah Sekolah.

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Nada Putri siregar. Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Oktober 2024 Pada Jam 10.15 di Musholah Sekolah.

sebuah program yang dibuat seperti program ataupun kegiatan Shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah di sekolah.⁵⁰

c. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd bahwa :

“Mengenai motivasi saya sebagai motivator memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, ini bisa dilihat ketika dalam saya di dalam kelas sebelum mulai pembelajaran dan ketika diluar kelas pada apel pagi, saya memberikan seperti arahan yang isinya untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa dalam hal ibadah shalat terutamanya”.⁵¹

Senada dengan pendapat Bapak Hilman, Ibu Hj. Marlini mengungkapkan bahwa :

“Dimana peran guru pendidikan agama Islam disini adalah sangat penting dalam membina kesadaran beribadah siswa, karena selain mengajar saja akan tetap mampu meningkatkan kemauan ataupun minat siswa dalam melakukan segala sesuatu, Makanya kita sebagai guru ataupun orangtua kedua dari siswa seharusnya kita memberikan motivasi ataupun dorongan seperti memberikan nasehat mengenai pelaksanaan ibadah dan memberikan jadwal shalat dzuhur berjama'ah kepada siswa tersebut”.⁵²

⁵⁰ Observasi, Kegiatan Keagamaan, 18 Oktober 2024, Pukul 08.00 WIB di Lingkungan Sekolah

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd Guru PAI, Pada Kamis Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruangan Guru.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Marlini, S.Ag (Guru PAI), Pada Senin Tanggal 21 Oktober 2024 Pada Jam 10.30 Di Ruangan Guru.

Dari pernyataan guru PAI peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka tentang hal tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Siti Nur Azizah Hasibuan, Bahwa :

“Motivasi yang diberikan guru kepada kami sangat membantu dalam hal kesadaran beribadah khususnya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama’ah di sekolah, guru PAI sering menceritakan himmah-hikmah yang di dapatkan seseorang yang melaksanakan ibadah shalat dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ketaatan menjalankan Ibadah shalat fardhu”.⁵³

Senada dengan pendapat siswa yang bernama Nada Putri Siregar mengungkapkan bahwa :

“Di setiap pertemuan, beliau selalu memberikan motivasi kak, motivasi dalam hal apapun terutama motivasi dalam hal ibadah. Dari motivasi itu saya jadi terdorong untuk selalu berperilaku yang baik, rajin beribadah, menjaga diri dan lebih semangat lagi dalam belajar”.⁵⁴

Hal serupa dengan ungkapan Anggita Rahmadhani Siregar bahwa :

“Guru disini selau memberikan motivasi kepada kami baik dalam hal ibadah maupun minat belajar, guru selalu memberikan motivasi kepada kami baik di dalam kelas maupun ketika apel pagi”.⁵⁵

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 14 Oktober 2024 bahwa peneliti menemukan di SMP Negeri 4 Padangsidempuan Guru PAI selalu memberikan motivasi ataupun dorongan kepada siswa dalam hal Ibadah yang paling utama melaksanakan Ibadah Shalat, ini bisa dilihat ketika dalam kelas sebelum

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Siswa yang Bernama Nur Azizah Hasibuan. Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Oktober 2024 Pada Jam 10.15 di Musholah Sekolah.

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Siswa yang Bernama Nada Putri. Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Oktober 2024 Pada Jam 10.15 di Musholah Sekolah.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Anggita Rahmadhani Sireger Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Oktober 2024 Pada Jam 10.15 di Musholah Sekolah.

mulai pembelajaran dan ketika di luar kelas pada apel pagi, guru PAI memberikan seperti arahan yang isinya untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa dalam hal ibadah shalat.

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator sangat mempengaruhi kepada diri peserta didik, dapat dilihat siswa yang termotivasi dan semangat untuk menerima serta memahami pembelajaran pendidikan agama Islam, yang di mana mereka selalu melaksanakan ibadah shalat baik di sekolah maupun di rumah. Tanpa motivasi, siswa mungkin tidak memiliki dorongan untuk memiliki kesadaran beribadah yang baik khususnya melaksanakan ibadah shalat.⁵⁶

d. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Teori ini menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, seorang guru berkewajiban memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas serta sarana prasarana pembelajaran kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Hilman Rizky Hasibuan S.Pd bahwa :

“Kalau mengenai fasilitator mungkin ini erat berkaitan dengan sarana dan prasarana, kalau yang menyediakan itu tentunya pihak sekolah. Namun selain sarana dan prasarana, saya juga pernah membuat P5 tema yang saya ambil tentang bangunlah jiwa dan raganya, disitu saya mengambil topik tentang membiasakan shalat

⁵⁶ Observasi, Proses Belajar Mengajar, 14 Oktober 2024, Pukul 08.30 WIB di kelas

dzuhur berjama'ah dan mentayangkan vidio animasi mengenai ibadah khususnya shalat".⁵⁷

Kemudian wawancara peneliti dengan ibu Hj. Marlini, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Fasilitator itu tidak jauh dengan kata fasilitas,dalam embina kesadaran beribadah siswa itu perlu yang dinamakan fasilitas baik dan lengkap, seperti menyediakan mushollah, perlengkapan ibadah, bahkan tempat wudhu, ini salah satu kami sebagai guru untuk membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpua”.⁵⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah, ibu Hj. Eryati Zetkas, M.Pd yang menyatakan bahwa :

“Dukungan yang saya berikan tentu saja memberikan atau menyediakan fasilitas untuk praktek-praktek ibadah yaitu tempat ibadah seperti mushollah, siswa dapat melaksanakan praktek di dalam mushollah agar dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi, fasilitas lain ada tempat wudhu untuk praktek wudhu”.⁵⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 16 Oktober 2024 bahwa, peneliti menemukan di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, sudah memberikan fasilitass yang cukup baik. Guru sebagai fasilitator ini merupakan peran yang sangat penting dalam mewujudkan kesadaran beribadah siswa. Menyediakan fasilitas yang sudah cukup baik ini dapat membantu siswa dalam hal kesadaran beribadahnya.⁶⁰

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru PAI), Pada Senin Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruangan Guru.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Marlini, S.Ag (Guru PAI), Pada Senin Tanggal 21 Oktober 2024 Pada Jam 10.30 Di Ruangan Guru.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Hj. Eryati Zetkas, M.Pd, Pada Hari Rabu Tanggal 23 Oktober 2024 Pada Jam 11.00 di Ruangan Kepala Sekolah.

⁶⁰ Observasi, Fasilitas Sekolah, 16 Oktober 2024, Pukul 08.30 WIB di kelas

e. Guru Sebagai Model dan Teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa, Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam Pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan kepada peserta didiknya dan masyarakat dalam bertingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Hilman Rizky Hasibuan S.Pd bahwa :

“Terkait dengan model, seharusnya seorang guru itu memberikan contoh yang baik kepada siswa, contohnya kami sebagai guru ikut serta shalat berjama’ah dengan siswa, dan memberikan contoh sikap yang baik dan memberikan. Seperti Ki Hajar Dewantara “di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, dan di belakang memberi daya kekuatan”.⁶¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru PAI yaitu ibu Hj. Marlina, S.Ag yang mengatakan bahwa :

“Saya selalu berusaha menunjukkan sifat dan sikap yang mengarah kepada sifat Islami kepada siswa sesuai yang diharapkan, menunjukkan bagaimana cara berbicara yang baik, tutur sapa yang sopan, dan saya selalu berusaha membimbing siswa untuk

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru PAI), Pada Kamis Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruang Guru.

berperilaku yang baik, dan melakukan pendekatan kepada mereka agar membangkitkan semangat dan motivasi mereka agar senantiasa berbuat hal-hal baik”.⁶²

Hal ini di perkuat oleh ungkapan kepala sekolah di SMP Negeri 4

Padangsidimpuan yaitu ibu Eryati Zekas, M.Pd mengatakan bahwa :

“Kami sebagai guru disini keteladan yang diberi oleh guru yaitu memberikan hal positif kepada siswa seperti halnya menyambut kedatangan siswa di depan gerbang, dan untuk membina kesadaran beribadah siswa contoh yang kami berikan seperti ikut serta melaksanakan shalat berjama’ah di mushollah tersebut”.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Siti Nur

Azizah Hasibuan Bahwa :

“Model ataupun contoh yang diberikan guru kepada siswanya seperti ikut serta shalat berjama’ah dengan siswa di mushollah SMP Negeri 4 Padangsidimpuan”.⁶³

Senada dengan pendapat siswa bernama Nada Putri Harahap

mengungkapkan bahwa :

“Di setiap pertemuan, beliau selalu memberikan motivasi kak, motivasi dalam hal apapun terutama motivasi dalam hal ibadah. Dari motivasi itu saya jadi terdorong untuk selalu berperilaku yang baik, rajin beribadah, menjaga diri dan lebih semangat lagi dalam belajar”.⁶⁴

Hal serupa dengan ungkapan Anggita Rahmadhani Siregar bahwa :

“Motivasi yang diberikan guru kepada siswa sangat membantu dalam hal kesadaran beribadah khususnya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama’ah disekolah, guru PAI sering menceritakan hikma-hikmah yang didapatkan seseorang yang melaksanakan

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Marlina, S.Ag (Guru PAI), Pada Senin Tanggal 21 Oktober 2024 Pada Jam 10.30 Di Ruang Guru.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Siswa yang Bernama Nur Azizah Hasibuan. Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Oktober 2024 pada Jam 10.15 di Musholah Sekolah.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa yang Bernama Nada Putri Siregar. Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Oktober 2024 pada Jam 10.15 di Musholah Sekolah.

Ibadah shalat dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ketaatan menjalankan Ibadah shalat fardu”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka, peneliti menemukan di SMP Negeri 4 Padangsidempuan bahwa guru di SMP Negeri 4 Padangsidempuan memberikan model atau teladan seperti ikut shalat berjama'ah dan di mushollah bersama siswa, dan terkadang guru laki-laki juga menjadi imam dalam melaksanakan shalat berjama'ah, baik dalam shalat dzuhur berjama'ah di mushollah, bahkan shalat dhuha bersama di lapangan.⁶⁶

Hal ini semakin menunjukkan bahwa peran guru sebagai Model dan tauladan di sekolah tersebut memang sangat mempengaruhi karakter siswa khususnya tentang kesadaran beribadah siswa. Peran guru Pendidikan agama Islam sebagai model dan teladan ini merupakan dampak positif dari teladan guru. Keteladan yang ditunjukkan oleh guru tidak hanya berdampak pada perkembangan akademik siswa, Namun juga membentuk karakter dan nilai-nilai pribadi mereka. Murid yang memiliki guru sebagai teladan yang baik cenderung mengembangkan sikap positif, seperti rasa tanggung jawab, percaya diri bahkan mampu meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa yang Bernama Anggita Siregar. Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Oktober 2024 Pada Jam 10.15 di Musholah Sekolah.

⁶⁶ Observasi, Program Keagamaan, 14 Oktober 2024, Pukul 08.30 WIB di lingkungan sekolah

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu berupa penghambat ataupun pendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Faktor diri sendiri

Salah satu faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri. Seperti kurangnya minat belajar dan tidak konsentrasinya siswa dalam belajar. Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Kalau siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan aktif dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar, jika siswa tidak dapat berkonsentrasi ketika dalam proses pembelajaran, maka siswa tidak akan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui ada beberapa siswa yang masih minim dalam kesadaran beribadahnya. Hal ini dapat sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Guru PAI di SMPN 4 Padangsidempuan, Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd bahwa :

”Dalam kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan ini adalah adanya beberapa siswa yang masih minim akan kesadaran beribadah sekitar 95% siswa dalam mengikuti kegiatan kagamaan dan masih terpaksa mengikutinya”.⁶⁷

Hal serupa dengan ungkapan Ibu Hj. Marlina selaku guru PAI bahwa :

“Faktor utama yang mempengaruhi kesadaran beribadah itu sebenarnya ya dari diri siswa itu sendiri, kalau rasa sadar itu sudah muncul dalam diri siswa maka kita sebagai pendidik akan mudah dalam membina kesadaran beribadah pada siswa. Kita sebagai pendidik hanya berperan membimbing siswa dalam hal kebaikan. Untuk hasil tetap kembali pada diri siswa itu sendiri”.⁶⁸

Kemudian senada dengan pendapat ibu kepala sekolah yaitu ibu Eryati Zekas, M.Pd mengatakan bahwa :

“Faktor penghambatnya kesadaran beribadah siswa itu salah satunya dari diri sendiri siswa, dikarenakan jika kesadaran dari diri pada anak rendah maka anak akan muncul sifat malas dalam hal melaksanakan ibadah, makanya ini adalah salah satu faktor utama guru untuk membina kesadaran beribadah siswa”.⁶⁹

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 14 Oktober 2024 bahwa kesadaran beribadah

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru PAI), Pada Kamis Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruangan Guru.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Marlina, S.Ag (Guru PAI), Pada Senin Tanggal 21 Oktober 2024 Pada Jam 10.30 Di Ruangan Guru.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Hj. Eryati Zekas, M.Pd, Pada Hari Rabu Tanggal 23 Oktober 2024 Pada Jam 11.00 di Ruangan Kepala Sekolah.

siswanya sudah cukup baik. Namun ada beberapa siswa 90% kurangnya kesadaran dari diri peserta didik menjadi faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kulaitas ibadah salat wajib peserta didik, karena tidak semua peserta didik memiliki kepribadian yang sama ada yang sekali diperintah langsung bertindak, ada yang tanpa diperintah dan ada juga yang acuh tak acuh terhadap perintah dari guru.⁷⁰

b. Faktor Eksternal

1) Faktor dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Dalam dunia pendidikan tentu ada saja hambatan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan pembinaan karakter. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui faktor lingkungan keluarga siswa. Hal ini dapat sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kepala sekolah di SMP Negeri Padangsidempuan, Ibu Hj Eryati Zetkas, M.Pd bahwa :

“Guru adalah sebagai pengawas siswa ketika berada di lingkungan sekolah tetapi yang menjadi problemnya yaitu ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sudah menjadi tanggung jawab orangtua, tetapi pengawasan dan pembiasaan orangtua tersebut kurang maksimal”.⁷¹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Hilman Rizky Hasibuan,S.Pd yang menyatakan bahwa :

”Seperti yang diketahui bahwa anak-anak belajar melalui proses peniruan sikap dan perilaku yang di tampilkan oleh kedua orang tua, apa bila keluarga berasal dari keluarga baik anak akan

⁷⁰ Observasi, Keadaan Siswa, 14 Oktober 2024, Pukul 08.30 WIB di sekolah

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Hj. Eryati Zetkas, M.Pd, Pada Hari Rabu Tanggal 23 Oktober 2024 Pada Jam 11.00 di Ruang Kepala Sekolah.

mengalami hal yang sama dengan perilakunya. Jadi bagaimana pertumbuhan anak di lihat dari keluarga mereka. Hal ini dapat mempengaruhi guru dalam membina kesadaran beribadah siswa. Maka disini guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan yang berbaur Islami terhadap anak didik, contohnya motivasi, kegiatan Islami shalat berjamaah disekolah”.⁷²

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Marlina selaku guru PAI, hasil wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa :

“Dalam hal pembinaan karakter siswa, keluarga juga harus ikut andil di dalamnya, khususnya orangtua. Orangtua bertanggung jawab atas pembinaan kesadaran beribadah siswa. Salah satu hambatan yang dialami guru dalam pembinaan kesadaran beribadah siswa yaitu karena orangtua sering memanjakan anak di rumah dan tidak menegur anak tersebut ketika tidak melaksanakan ibadah khususnya melaksanakan shalat wajib. jadi karena kebiasaan orangtua yang tidak memberikan perhatian terhadap melaksanakan ibadah shalat di rumah kebiasaan tersebut terbawa-bawa ke sekolah”.⁷³

Dari wawancara guru tersebut, Peneliti melihat pembiasaan dan pengawasan dari lingkungan keluarga menyebabkan siswa tidak memiliki kesadaran beribadah terutamanya melaksanakan shalat wajib secara berjama'ah dan sulit untuk diatur serta siswa akan selau merasa bebas dan leluasa dalam bertindak. Orangtua berkewajiban untuk mengajarkan shalat bahkan shalat berjama'ah dirumah, membimbing dan melatih bahkan memberikan dorongan anak agar rajin melaksanakan shalat dimanapun berada agar anaknya memiliki kesadaran beribadah terutamanya melaksanakan shalat wajib.

⁷² Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru Pai), Pada Kamis Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruang Guru.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Marlina, S.Ag., Pada Senin Tanggal 21 Oktober 2024 Pada Jam 10.30 Di Ruang Guru.

2) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang memiliki nilai-nilai positif tentu akan berpengaruh dalam membangun kesadaran beribadah siswa. Maka dari itu peran orangtua harus sangat teliti pada anak-anaknya. Maka sampai anaknya terbebas dan tidak terkontrol. Orangtua bukan hanya mencari nafkah saja tetapi harus juga bisa meluangkan waktu untuk anaknya. Karena pendidikan anak yang pertama berada lingkungan keluarga. Dengan begitu, maka anak-anak akan selalu terkontrol perkembangannya, baik di lingkungan keluarga maupun ketika anak-anak berada lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI, Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd Bahwa:

“Lingkungan masyarakat dapat dipengaruhi guru dalam membina kesadaran beribadah siswa, apabila lingkungan masyarakat memiliki dukungan yang kuat dalam proses pembelajaran tertentu akan mempermudah guru dalam membangun kesadaran beribadah siswa karena lingkungan masyarakat merupakan salah satu sumber pendidikan untuk siswa, karena siswa mudah terpengaruh dalam hal-hal yang ada lingkungan masyarakat. Misalnya disuatu lingkungan masyarakat ini sebagian orangnya suka bermalas-malasan dalam hal beribadah. Jika siswa ini bergaul di lingkungan masyarakat seperti itu akan menimbulkan hal-hal yang negatif terhadap proses pembelajaran dan akan mempersulit guru dalam membina kesadaran beribadah siswa”.⁷⁴

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Marlina selaku guru PAI, hasil wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa :

“Lingkungan masyarakat dan pergaulan siswa juga bisa berdampak negatif untuk siswa. Jika siswa berada dilingkungan

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru Pai), Pada Kamis Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruang Guru.

yang salah. Apalagi di zaman sekarang ini maraknya peragulan bebas yang bisa mempengaruhi kesadaran beribadah di diri siswa. Maka dari itu orangtua dan guru perlu bekerja sama dalam mendidik dan memperhatikan anak-anaknya agar tidak masuk dalam peragulan bebas”.⁷⁵

Adapun yang menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama

Islam yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Eksternal

1) Fasilitas yang memadai

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpua, Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd bahwa :

“Ada faktor yang mendukung kesadaran beribadah siswa ini terlaksana di karenakan terpeduhi fasilitas di sekolah dalam ibadah seperti adanya mushollah, menyediakan mukenah, tempat wudhu dan air cukup untuk berwudhu”.⁷⁶

Senada dengan pendapat Ibu Hj.Marlini, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Faktor yang mendukung dalam membina kesadaran beribadah siswa itu adalah salah satunya menyediakan fasilitas ibadah seperti mushalah yang nyaman, dilengkapi dengan perlengkapan ibadah lainnya, agar siswa dapat melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan nyaman”.⁷⁷

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh penelit pada hari Senin 14 Oktober 2024 bahwa peneliti melihat

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Marlini, S.Ag., Pada Senin Tanggal 21 Oktober 2024 Pada Jam 10.30 Di Ruangan Guru.

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru Pai), Pada Senin Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruangan Guru.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Marlini, S.Ag., Pada Senin Tanggal 21 Oktober 2024 Pada Jam 10.30 Di Ruangan Guru.

tersedianya mushollah tempat untuk melaksanakan shalat, adanya tempat untuk berwudhu dan adanya air yang cukup sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

2) Adanya kerja sama antar sesama guru dalam membina kesadaran beribadah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd bahwa:

“Dalam terciptanya membina kesadaran beribadah tertutamanya shalat dzuhur berjama’ah yang baik maka itu di perlukan kerja sama antar sesama guru, tidak terfokus pada guru PAI saja semua guru harus ikut adil di dalam membina kesadaran beribadah tertutamanya shalat dzuhur berjama’ah. Guru harus meberikan contoh yang baik kepada siswa dengan cara guru ikut shalat berjama’ah dikarenakan siswa perlu pengawasan yang kuat”.⁷⁸

Kemudian diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh penelit pada hari Sabtu 12 Oktober 2024 bahwa dalam membina kesadaran beribadah terutama shalat dzuhur berjama’ah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan diperlukan kerja sama antara sesama guru tidak terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi semua guru-gurunya ikut adil dalam membina kesadaran beribadah terutama shalat dzhur berjama’ah di sekolah. Guru memberikan contoh yang baik seperti ikut shalat berjama’ah. Bahwa guru di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ini semuanya ikut adil dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama’ah. Kerja sama antar sesama guru ini sangat penting

⁷⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru Pai), Pada Senin Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruangan Guru.

agar membina kesadaran beribadah terutama shalat dzuhur berjama'ah terlaksana dengan baik.⁷⁹

3) Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga berpengaruh untuk membina karakter siswa. Pada dasarnya lingkungan sekolah merupakan tempat bersosialisasi pertama anak, jika siswa hidup di lingkungan sekolah yang baik maka siswa akan mengikut. Pengetahuan yang dimiliki tiap anak tentu berbeda-beda. Baik tentang pengetahuan umum maupun pemahaman agama. Untuk itulah dalam membina kesadaran beribadah disekolah, namun dibutuhkan pemahaman agama yang baik dari para siswa. Namun sekolah membuat sebuah kegiatan rutin disekolah agar meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Hasil wawancara bersama Guru PAI Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd mengatakan bahwa :

“Adanya program rutin dari sekolah yaitu shalat dzuhur berjama'ah yang sudah dibuat jadwal perkelas, kemudian ada shalat dhuha berjama'ah di lapangan sekolah setiap hari jum'at dan sabtu, menyelenggarakan kedua ini tidak hanya memperkuat kebiasaan shalat tepat waktu, tetapi juga memberikan kesadaran beribadah pada dalam diri siswa”.⁸⁰

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang bernama Nur Azizah Hasibuan yang menyatakan bahwa :

”Menurut saya program yang telah dilaksanakan di sekolah seperti pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah itu sangat bermanfaat bagi saya selain

⁷⁹ Observasi, Pembinaan Guru, 12 Oktober 2024, Pukul 12.20 WIB di Mushollah

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru Pai), Pada Senin Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruang Guru

memperkuat pengetahuan akademik saya program itu juga membantu saya meningkatkan kesadaran beribadah saya”.⁸¹

Kemudian diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu tanggal 16 Oktober 2024 bahwa ada beberapa program kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan. Melihat dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwasanya dengan mengimplementasikan program-program rutin tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembetulan kesadaran beribadah pada siswa.⁸²

Adapun program atau kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah sebagai wujud peran guru PAI dalam membina kesadaran beribadah siswa yaitu:

a) Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd selaku guru PAI bahwa:

“Memang ada kegiatan pembiasaan-pembiasaan. Itu bagus, karna ini sekolah umum. Jadi memang perlu inisiatif dari guru PAI dalam membina kesadaran beribadah pada siswa. Seperti shalat dhuha bersama itu kegiatan baik yang bisa jadi contoh siswa dalam hal beribadah. Karna kalau tidak dari guru PAI ya dari mana lagi”.⁸³

Kemudian wawancara peneliti dengan ibu Hj. Marlina, S.Ag beliau mengatakan bahwa :

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Siswa yang Bernama Nur Azizah Hasibuan. Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Oktober 2024 Pada Jam 10.15 di Musholah Sekolah.

⁸² Observasi, Program Keagamaan, 16 Oktober 2024, Pukul 12.20 di sekolah

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru Pai), Pada Kamis Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruang Guru

“Dalam pembiasaan shalat dhuha ini akan semakin menumbuhkan kecintaan siswa kepada Allah Swt, Maka dari itu kegiatan shalat dhuha berjama’ah pada hari Jum’at dan sabtu dapat membentuk karakter siswa dalam hal kesadaran beribadahnya”.⁸⁴

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum’at 25 Oktober 2024 bahwa, peneliti menemukan di SMP Negeri 4 Padangsidempuan bahwasanya, Kegiatan shalat dhuha bersama ini memang bukan kegiatan rutin di SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Tapi kegiatan shalat dhuha ini dilakukan setiap jum’at dan sabtu di jam pertama karna itu masih masuk waktu shalat dhuha. siswa yang muslim diminta untuk shalat dhuha dulu bersama. Tujuannya agar menjadikan siswa lebih rajin dalam beribadah dan ini merupakan pembiasaan kegiatan yang baik.⁸⁵

Manfaat kegiatan shalat dhuha berjama’ah yang dilaksanakan bertujuan untuk membentuk akhlak dan karakter siswa dan siswi di SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Kegiatan tersebut agar lebih disiplin dalam beribadah serta meningkatkan kesadaran beribadah pada diri siswa.

b) Shalat Dzuhur Berjama’ah

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd bahwa “

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Marlina, S.Ag., Pada Senin Tanggal 21 Oktober 2024 Pada Jam 10.30 Di Ruang Guru.

⁸⁵ Observasi, Kegiatan sekolah, 25 Oktober 2024, Pukul 08.00 WIB di Lapangan sekolah

“Dalam membina kesadaran beribadah siswa terutama pada saat pelaksanaan shalat dzuhur itu harus dilakukan dengan tegas dan disiplin. Kalau memang sudah waktunya shalat dzuhur ya pembelajaran harus dihentikan. Tapi disini dibuat sistem bergilir. Itu bisa menumbuhkan kesadaran siswa akan disiplin dalam beribadah. Guru itu seharusnya mengajak siswa untuk menyegerakan shalat dan tidak menunda-nunda. Guru tidak hanya mengajak dengan perkataan saja tetapi guru juga harus memberikan contoh kepada siswa. Untuk adzan sendiri biasanya saya menunjuk siswa dikelas yang sedang saya ajar”.⁸⁶

Senada dengan pendapat Ibu Hj.Marlini, S.Ag selaku guru

Pendidikan Agama Islam, Mengatakan Bahwa :

“Kegiatan shalat dzuhur berjamaah disekolah ini bukan hanya membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran beribadah saja, namun bisa menanamkan kedisiplinan. Shalat berjama'ah juga membantu siswa itu dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban akademik dan spiritual. Kegiatan rutin ini menjadi sarana pembinaan kesadaran siswa yang efektif, membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik”.⁸⁷

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 31 Oktober 2024 bahwa, peneliti menemukan di SMP Negeri 4 Padangsidempuan kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan setiap hari dan diwajibkan bagi siswa-siswi yang beragama Islam. Namun karena mushollahnya kecil, Namun guru PAI tersebut membuat jadwal kelas untuk, dan shalat berjama'ah dilakukan dengan sistem bergilir tiap kelas.⁸⁸

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilman Rizky Hasibuan, S.Pd (Guru Pai), Pada Senin Tanggal 17 Oktober 2024 Pada Jam 09.30 di Ruangan Guru

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Marlina, S.Ag., Pada Senin Tanggal 21 Oktober 2024 Pada Jam 10.30 Di Ruangan Guru.

⁸⁸ Observasi, Kegiatan sekolah, 31 Oktober 2024, Pukul 12.30 WIB di Mushollah

Dalam kegiatan ini dapat menanamkan kesiapan, pada shalat berjama'ah dan menjaga keseimbangan antara kewajiban akademik dan spritual.Salah satu kegiatan shalat dzuhur berjama'ah menjadi sarana pembinaan kesadaran beribadah siswa yang efektif.

C. Analisa Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan tentang hasil dari penelitian. Berdasarkan deskripsi data yang telah dijelaskan mengenai peran guru PAI dalam membina kesadaran beribadah di SMP Negeri 4 Padangsidempuan dilakukan dengan beberapa tahap baik pada proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Ada beberapa peran guru PAI dalam membina kesadaran beribadah di SMP Negeri 4 Padangsidempuan yang sesuai menurut pendapat Napitulu , bahwa guru memiliki peran sebagai :

a. Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai seorang pendidik sangat penting dalam membina kesadaran beribadah siswa, karena guru menjadi figur yang baik bagi mereka. Peran guru sebagai seorang pendidik dapat dilihat ketika proses pembelajaran. Seperti halnya pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa saat memulai atau mengakhiri pembelajaran. Guru juga harus menasehati bahwa dengan berdoa semua pekerjaan yang

akan dilakukan akan diberi kemudahan, kelancaran dan diberikan keberkahan. Dengan pembiasaan ini akan melatih siswa-siswi agar terbiasa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, tidak hanya disekolah saja tetapi juga di rumah dan di lingkungan masyarakat. Metode pembiasaan ini merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa dan juga dapat membiasakan siswa untuk membina kesadaran beribadah dalam dirinya.

Guru PAI sebagai pengajar juga berperan sangat penting dalam membina kesadaran beribadah dengan mengajarkan materi-materi Pendidikan yang memuat nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang memadai tentang ajaran agama mereka dan dapat menumbuhkan kesadaran beribadah di dalam diri mereka. Seorang pengajar sangat dituntut perannya untuk bertanggung jawab dalam membimbing, mengajarkan serta membekali mereka dengan hal-hal baik yang sesuai dengan ajaran agama.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, guru harus mampu membimbing siswa dalam belajar agar mereka memiliki semangat untuk menjadi lebih baik lagi, seperti halnya ketika melaksanakan ibadah shalat wajib atau sunah secara bersama, Do'a Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan dan dilatih untuk membaca Al Qur'an, guru PAI harus mendampingi, mengajarkan, memberikan bimbingan dan membenarkan jika ada kesalahan dalam membaca. Sesuai dengan ayat

al qur'an surat An-Nisa ayat 58 yang mengajarkan bahwa menjadi seorang guru itu harus bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Agar kelak anak didiknya dapat berkembang ilmu pengetahuannya, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan menjauhi larangannya serta menjalankan semua perintah-Nya.

c. Guru Sebagai Motivator

Memberikan motivasi itu sangat dianjurkan, pemberian motivasi adalah salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan sifat kedisiplinan siswa terhadap apa yang mereka pelajari karena selain dapat menumbuhkan kesadaran beribadah siswa, memotivasi juga dapat menjadikan siswa lebih tekun dalam ranah meningkatkan ibadah siswa, baik yang di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting perannya dalam mendidik siswa untuk menjadi yang lebih baik.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru dalam memberikan fasilitas terhadap kesadaran beribadah yaitu memberikan tempat ibadah yang nyaman. Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan memiliki musholla yang cukup baik, dan musholla tersebut terdapat peralatan untuk melaksanakan ibadah, seperti mukenah, sajadah dan Al-Qur'an. Dengan adanya berbagai fasilitas tersebut dapat memberikan kemudahan siswa maupun guru untuk melaksanakan ibadah di madrasah. Begitu juga siswa dapat lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan ibadah tersebut.

Dari hasil analisis data dengan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dapat mempermudah peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ibadah di madrasah. SMP Negeri 4 Padangsidempuan memiliki fasilitas yang sangat membantu siswa dalam proses kegiatan di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

e. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru akan menjadi titik sentral dalam hal perkataan dan perbuatan dimana siswa akan mencontoh kebiasaan dan perilaku guru. Setiap perilaku guru akan diperhatikan dan akan dicontoh oleh siswa, oleh karena itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik agar yang tertanam pada diri siswa adalah hal-hal yang baik. Memberikan contoh perilaku yang baik harus dilakukan oleh guru baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa peran guru dalam membina kesadaran beribadah adalah memberikan teladan kepada siswa seperti melaksanakan shalat tepat waktu, bertutur baik, dan memberikan contoh perilaku yang baik dengan ajaran agama. Metode keteladanan ini akan memiliki kontribusi tersendiri dalam menumbuhkan kesadaran beribadah pada siswa. Metode keteladanan ini biasanya lebih mengedepankan aspek perilaku dalam tindakan nyata daripada bicara tanpa aksi. Seperti yang dijelaskan oleh Hary bahwasanya guru PAI berperan sebagai model untuk mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia,

rajin beribadah, bertoleransi jujur, produktif serta dapat menjaga keharmonisan secara personal dan sosial.

Selanjutnya hasil dari peran guru PAI dalam membina kesadaran beribadah dapat dilihat bahwa siswa memiliki perilaku mulia (akhlakul kharimah) dan menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab yakni rajin dalam beribadah baik ibadah wajib maupun sunnah, bersikap sopan santun kepada guru dengan terbiasa menyapa dan salam, memiliki sifat toleransi terlihat dari siswa dalam menghargai kegiatan keibadahan, saling menghormati terlihat dari siswa yang patuh terhadap perintah guru, menyisihkan sebagian rezekinya untuk yang membutuhkan, bersikap jujur dalam setiap hal, peka terhadap kebersihan dan menjaga lingkungan terlihat dari kegiatan siswa seperti terbiasa membuang sampah ditempatnya. Serta siswa terlihat memiliki kesadaran diri, ini terlihat bahwa siswa melakukan berbagai kegiatan dengan kesadaran yang ada pada diri siswa itu sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Dalam membina kesadaran beribadah siswa yang dilakukan guru PAI pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung meliputi segala hal yang bisa berdampak baik bagi peningkatan kesadaran beribadah siswa. sedangkan faktor penghambat merupakan segala hal yang bisa menghambat peran beliau dalam

membina untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa ialah kerjasama dengan guru lain yang sangat baik, memiliki fasilitas yang memadai seperti mushollah yang representative, siswa yang ibadahnya baik memotivasi siswa lainnya agar memiliki kesadaran beribadah, Lingkungan sekolah seperti memiliki program keagamaan yang mendukung, dan yang paling utama adalah konsennya guru PAI terhadap perubahan perilaku dan sikap siswa terutama untuk memiliki kesadaran beribadah. Dengan faktor pendukung tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran beribadahnya dengan baik. Faktor pendukung dalam membina kesadaran beribadah siswa lainnya adalah jumlah siswa yang tidak banyak sehingga memungkinkan guru PAI utamanya serta guru lainnya untuk memantau siswa dari segi ibadahnya. Dari banyaknya faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa pastinya juga ada faktor penghambatnya.

Faktor penghambatnya adalah adanya beberapa siswa yang masih minim kesadarannya untuk beribadah dan masih terpaksa mengikutinya, dan kurangnya kepedulian orangtua dalam kesadaran beribadah siswa. Faktor penghambat lainnya adalah faktor usia yang memang masih pada tahap remaja sehingga masih dalam proses pencarian jati diri, lingkungan pergaulan yang kurang baik, pembiasaan ibadah yang kurang di

lingkungan keluarga sehingga juga berimbas pada ibadahnya di sekolah, Kurangnya kerjasama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa juga menjadi faktor penghambat guru PAI dalam membina kesadaran beribadah siswa juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Dari uraian tersebut, perbaikan dalam penghambat peran guru PAI dalam membina kesadaran beribadah siswa adalah dengan membangkitkan kesadaran beribadah siswa secara berkelanjutan, membangun kerjasama dengan orangtua siswa, dan mensosialisasikan program keagamaan kepada seluruh warga sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawancara peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi
4. Tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan orangtua pada saat observasi.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, Akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membina mental keagamaan siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai model dan teladan. Peran di atas dapat mendukung guru dalam membina kesadaran beribadah siswa melalui usaha-usaha yang mereka lakukan.
2. Faktor pendukung guru PAI dalam membina kesadaran beribadah siswa ialah kerjasama dengan guru lain, Fasilitas yang memadai seperti masjid yang representatif, Lingkungan sekolah yang memiliki program keagamaan yang mendukung, Namun ada faktor penghambatnya adalah Dari diri sendiri namun adanya beberapa siswa yang masih minim kesadarannya untuk beribadah, Lingkungan keluarga yang akan pembiasaan ibadah yang kurang baik di rumah bahan kurangnya kerjasama dengan orangtua siswa dalam meningkatkan kesadaran ibadahnya, dan lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat di berikan saran sebagai berikut :

1. Untuk guru, diberikan peran kerjasama antara orang tua. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan anak pada saat anak berada di sekolah dan melakukan koordinasi dengan orang tua agar segala perbuatan yang dilakukan anak dapat terkontrol dengan baik, dan guru memerlukan extra yang sangat besar dalam menghadapi anak yang kurang dan cukup dalam mereka melaksanakan shalat dzuhur dan guru juga harus mempunyai rasa sabar dan selu dapat mengajar, membimbing, memotivator, memimpin, dan memberikan contoh-contoh yang terbaik untuk siswanya.
2. Untuk siswa, kewajiban seseorang muslim adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Untuk itu, maka perlu meningkatkan kesadaran beribadah terutamanya melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah sehingga kebiasaan ibadah shalat dzuhur yang dilakukan akan lebih khusyu' dan sangat perlu kesadarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz, Asep. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Syakir Media Press.
- Agustin, Nella. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh. Yogyakarta: Uad Press.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Pers.
- Ardianto, Elvinaro. (2013). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- D Marimba, Ahmad. (2010). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengembangan Profesi Guru Pra Jabatan Induksi ke Profesional Madani*. Jakarta: Prenada.
- Elfrianto, Nasrun, dan Muhammad Aifin. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Farah Sayyidah, Aisyah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, dan Sri Rejeki. (2022). Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologi. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb* 13, no. 2.
- Fitriani Djolong, Andi. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjama'ah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Keguruan* 1, no. 1.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Praktik*. Jakarta: PT. bumi Aksara.
- Habel. (2015). Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Maliau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *Ejournal Sosiologi* 3, no. 2.
- Hapsari, Fadjriah. (2015). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal Of Education* 7, no. 1.

- Hasanah, Hasyim. (2015). Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan. *Jurnal Sawwa* 2, no. 2.
- Hayati, Nursri, dan Abdusima Nasution. (2024). Integrasi Kurikulum dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MI Terpadu Mutiara Kidz Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.
- Indah Kusuma Dewi. (2009). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Beribadah Siswa. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jaya, Fanda. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Kamal, Muhiddinur. (2019). Guru : Suatu Kajian Teritis dan Praktis. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Karim Amarullah, Ab. (2022). Dasar-Dasar Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 4.
- Khair, Hubil. (2022). Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Darul Ulum : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 13, no. 1.
- Laily, Fadilatul. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X Ips 1 Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.
- Manizar, Elly. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar.” *Tadrib* 1, no. 2.
- Marimba, Ahmad. (2010). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.
- Marito. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan. Skripsi. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.
- Mimunawati, Siti, dan Muhammad Alif. (2020). Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran : strategi Kbm di Masa Pandemi Covid. Serang: Media Karya Serang.

- Mustofa, Ali, dan Arif Muadzin. (2021). "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal Of Eucation* 7, no. 1.
- Naibaho, Dorlan. (2018). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta didik. *Jurnal Cristian Humaniora* 2, no. 1.
- Ngalim Purwanto, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Revisi. Bandung: Cita Pustaka.
- Samnur. (2023). *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Produktif Di Sekolah Kejuruan*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Soekanto, Soejono. (2012). *Peran Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatinigrum, Basse. (2018). Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1.
- Suprihatinigrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional Pedoman dan Prestasi Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Switri, Endang. (2020). *Pembinaan Ibadah Shalat*. Pasuruan: Qiara Media.
- Thoha, Chabib. (2012). *Kabital Selektta Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triwiyanto, Teguh. (2017). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar Fahrudin, Asef. (2009). *Menjaddi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yuniarto, Bambang. (2018). *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. Sleman: Deepublish.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Jadwal Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Penyusunan Proposal	Januari 2024
2.	Bimbingan ke Pembimbing II	Mei 2024
3.	Bimbingan ke Pembimbing I	Juli 2024
4.	Seminar Proposal	September 2024
5.	Revisi Proposal	Oktober 2024
6.	Penelitian	Oktober-November 2024
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	November 2024
8.	Bimbingan ke Pembimbing I	Desember 2024
9.	Seminar Hasil	Januari 2024
10.	Sidang Munaqosyah	Maret 2025

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan”

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak	Uraian/Deskriptif
1.	a. Guru sebagai pendidik			Peneliti menemukan guru memberikan pengajaran seperti kebiasaan sehari-hari seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran.
	b. Guru sebagai pembimbing			Peneliti menemukan bahwa guru sebagai pembimbing memberikan pelaksanaan praktek dan bahkan penerapan kegiatan keagamaan di sekolah
	c. Guru sebagai Motivator			Peneliti menemukan bahwa guru sebagai motivator memberikan motivasi ataupun dorongan sebagai nasehat kepada siswa dalam hal ibadah
	d. Guru Sebagai Fasilitator			Peneliti menemukan bahwa guru sebagai fasilitator memberikan pelayanan seperti fasilitas yang memadai.
	e. Guru Sebagai Model dan Teladan			Peneliti menemukan guru sebagai model dan teladan adalah memberikan contoh dalam hal yang positif seperti ikut serta shalat dzuhur berjamaah dan shalat dhuha berjamaah
2.	Faktor Pendukung dan Faktor penghambat			Peneliti menemukan bahwa guru telah memberikan fasilitas yang memadai seperti adanya mushollah.
	a. Faktor pendukung			
	1. Fasilitas yang memadai			
	2. Adanya Kerja sama			Peneliti melihat bahwa

	antar sesama guru			adanya kerja sama antar sesama guru dalam membina kesadaran beribadah siswa.
	3. Faktor sekolah			Peneliti melihat bahwa adanya program keagamaan di sekolah yaitu shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah.
	b. Faktor penghambat 1. Diri sendiri			Peneliti melihat ada beberapa siswa yang masih kurang dalam kesadaran beribadah pada diri siswa tersebut.
	2. Lingkungan keluarga			Peneliti menemukan bahwa kurangnya perhatian orangtua dalam kesadaran beribadah siswa.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan”.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No.	Uraian	Pertanyaan
1.	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kesadaran beribadah di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ini menurut Bapak/Ibu ?2. Bagaimana tindakan bapak/ibu sebagai pendidik dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?3. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pembimbing dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?4. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu sebagai motivator dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?5. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai fasilitator dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?6. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai Model dan teladan yang diberikan untuk membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?7. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Bapak/Ibu dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?
2.	Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut ibu kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?2. Bagaimana menurut ibu tindakan yang diberikan guru PAI sebagai pendidik di SMPN 4 Padangsidimpuan ?3. Apa saja fasilitas yang ibu berikan sebagai kepala sekolah dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?4. Apa yang menjadi faktor penghambat

		dan pendukung ibu sebagai kepala sekolah dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan ?
3.	Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saudara/i bimbingan seperti apa yang diberikan guru PAI dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP N 4 Padangsidempuan ? 2. Apakah guru PAI memberikan motivasi untuk membina kesadaran beribadah siswa di SMP N 4 Padangsidempuan ? 3. Apakah guru Pai memberikan model dan teladan kepada siswa, dan contoh teladan seperti apa yang diberikan guru PAI dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP N 4 Padangsidempuan ?

Lampiran IV

A. Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

No.	Waktu	Informa	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hilman Rizki Hasibuan, S.Pd	Bagaimana menurut bapak kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan		Kondisi kesadaran betibadah siswa di SMP ini menurut saya, ya memang ada beberapa siswa yang kesadaran beribadahnya masih rendah. Apalagi sekolah ini sekolah umum dengan berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda.
	Hj. Marlini, S.Ag		-	Untuk kesadaran beribadah di SMP ini menurut saya masuk di kategorikan baik, apalagi ini lingkungan SMP. Dimana disini bukan sekolah berbasis agama. Ya walaupun berbasis sekolah umum tapi sekolah ini juga menjunjung syari'atajaran agama dan moral yang berlaku.
2.	Hilman Rizki Hasibuan, S.Pd	Bagaimana tindakan bapak/ibu sebagai pendidik dalam membina kesadaran beribadah siswa ?		Guru sebagai pendidik itu adalah seperti di dalam kelas itu tentunya bertugas untuk menyampaikan maupun mentransfer ilmu kepada siswa, agar mereka mampu memahami dan menyerap apa yang saya sampaikan, Sebelum ke pembelajaran inti saya selalu memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa, kemudia bershawat sehingga kebiasaan itu akan tertanam kesadaran beribadah di dalam diri siswa tersebut
	Hj. Marlini, S.Ag			Peran guru pendidikan agama Islam pada dasarnya sama dengan peran guru pada umumnya, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan atau

			mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya, agar siswa lebih banyak memahami serta mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam selain berusaha memberikan ilmu, guru juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan
3.	Hilman Rizki Hasibuan, S.Pd	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pembimbing dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan ?	Selaku guru Pendidikan Agama Islam tentu saja tidak hanya mengajar didalam kelas menggunakan materi ataupun buku cetak dan LKS tetapi juga setelah menyampaikan materi yang berkaitan tentang shalat tentu saja saya mengadakan praktek guna bertujuan untuk memperjelas apa maksud dan contoh dari materi dan pembelajaran yang saya sampaikan di dalam kelas jadi siswa dapat memahaminya, dan dapat mereka aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari atau dirumah, praktek bimbingan yang saya lakukan adalah praktek wudhu dan praktek shalat wajib seperti shalat dzuhur
	Hj. Marlina, S.Ag		Sebagai seorang pembimbing, guru harus mampu memperlakukan anak didik dengan baik dan menyayangnya, tanpa membedakan antara murid A dengan murid B.

			Dengan cara tersebut maka anak didik akan senang memperoleh perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dengan sendirinya apa saja yang disampaikan oleh guru baik itu arahan dan bimbingan ataupun pelajaran yang disampaikan akan diterima dengan ikhlas tanpa ada unsur paksaan dari guru
4.	Hilman Rizki Hasibuan, S.Pd	Bagaimana tindakan Bapak/Ibu sebagai motivator dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?	Mengenai motivasi saya sebagai motivator memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, ini bisa dilihat ketika dalam saya di dalam kelas sebelum mulai pembelajaran dan ketika diluar kelas pada apel pagi, saya memberikan seperti arahan yang isisnya untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa dalam hal Ibadah shalat terutamanya
	Hj. Marlini, S.Ag		Dimana peran guru pendidikan agama Islam disini adalah sangat penting dalam membina kesadaran beribadah siswa, karena selain mengajar saja akan tetap mampu meningkatkan kemauan ataupun minat siswa dalam melakukan segala sesuatu
5.	Hj.Marlini, S.Ag	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai fasilitator dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?	Kalau mengenai fasilitator mungkin ini erat berkaitan dengan sarana dan prasarana, kalau yang menyediakan itu tentunya pihak sekolah. Namun selain sarana dan prasarana, saya juga pernah membuat P5 tema yang saya ambil tentang bangunlah jiwa dan

			raganya, disitu saya mengambil topik tentang membiasakan shalat dzuhur berjama'ah dan mentayangkan vidio animasi mengenai ibadah khususnya shalat
	Hilman Rizki Hasibuan, S.Pd		Fasilitator itu tidak jauh dengan kata fasilitas,dalam embina kesadaran beribadah siswa itu perlu yang dinamakan fasilitas baik dan lengkap, seperti menyediakan mushollah, perlengkapan ibadah, bahkan tempat wudhu, ini salah satu kami sebagai guru untuk membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpua
6.	Hilman Rizki Hasibuan, S.Pd	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai Model dan teladan yang diberikan untuk membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?	Terkait dengan model, seharusnya seorang guru itu memberikan contoh yang baik kepada siswa, contohnya kami sebagai guru ikut serta shalat berjama'ah dengan siswa, dan memberikan contoh sikap yang baik dan memberikan. Seperti Ki Hajar Dewantara "di depan memeberi contoh, di tengah memberi semangat, dan di belakang memberi daya kekuatan
	Hj.Marlini, S.Ag		Saya selalu berusaha menunjukkan sifat dan sikap yang mengarah kepada sifat Islami kepada siswa sesuai yang diharapkan, menunjukkan bagaimana cara berbicara yang baik, tutur sapa yang sopan, dan saya selalu berusaha membimbing siswa untuk berperilaku yang baik, dan

			melakukan pendekatan kepada mereka agar membangkitkan semangat dan motivasi mereka agar senantiasa berbuat hal-hal baik
7.	Hilman Rizki Hasibuan, S.Ag	Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Bapak/Ibu dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan ?	Faktor penghambat tersebut salah satunya adalah dalam diri sendiri siswa untuk memiliki kesadaran beribadah siswa, dan faktor pendukungnya salah satunya seperti dalam fasilitas memenuhi.
	Hj. Marlina, S.Ag		<p>1. Faktor Penghambat</p> <p>a. Diri sendiri</p> <p>Faktor utama yang mempengaruhi kesadaran beribadah itu sebenarnya ya dari diri siswa itu sendiri, kalau rasa sadar itu sudah muncul dalam diri siswa maka kita sebagai pendidik akan mudah dalam membina kesadaran beribadah pada siswa. Kita sebagai pendidik hanya berperan membimbing siswa dalam hal kebaikan. Untuk hasil tetap kembali pada diri siswa itu sendiri</p> <p>b. Lingkungan Keluarga</p> <p>Dalam hal pembinaan karakter siswa, keluarga juga harus ikut andil di dalamnya, khususnya orangtua. Orangtua bertanggung jawab atas pembinaan kesadaran beribadah siswa. Salah satu hambatan yang dialami guru dalam pembinaan kesadaran beribadah siswa yaitu karena orangtua sering</p>

			<p>memanjakan anak di rumah dan tidak menegur anak tersebut ketika tidak melaksanakan ibadah khususnya melaksanakan shalat wajib. jadi karena kebiasaan orangtua yang tidak memberikan perhatian terhadap melaksanakan ibadah shalat di rumah kebiasaan tersebut terbawa-bawa ke sekolah</p> <p>2. Faktor pendukung</p> <p>a. Fasilitas yang memadai</p> <p>Faktor yang mendukung dalam membina kesadaran beribadah siswa itu adalah salah satunya menyediakan fasilitas ibadah seperti mushalah yang nyaman, dilengkapi dengan perlengkapan ibadah lainnya, agar siswa dapat melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan nyaman</p>
--	--	--	---

B. Hasil Wawancara Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

No.	Informa	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hj. Eryati Zekas. M.Pd	Bagaimana menurut ibu kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?	Kesadaran beribadah di SMP ini menurut saya, alhamdulillah sudah cukup baik, dikarnakan misalnya kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, siswa sudah mengikutinya, jika sudah masuk dzuhur siswa sudah berada di musholah. Apalagi sekolah bukan yang berbasis agama tapi alhamdullilah sekolah ini mengajarkan syariat agama dan moral

			yang berlaku, jadi sekolah ini tidak hanya mencetak lulusan saja namun menjadikan lulusan yang religius dan berkarakter.
2.	Hj. Eryati Zekas, M.Pd	Bagaimana menurut ibu tindakan guru pai sebagai pendidik dalam membina kesadaran beribadah di SMP Negeri 4 Padangsidempuan ?	Tindakan guru sebagai pendidik itu adalah menyampaikan pembelajaran dikelas juga sebagai pemimpin yang memimpin pembelajaran tersebut. guru harus lebih cermat dan sungguh-sungguh, dan guru sebagai pendidik itu setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran, guru selalu membiasakan untuk mengucapkan salam dan berdoa. Hal tersebut dilakukan agar bisa menjadi kebiasaan baik siswa sehingga akan tertanam kesadaran beribadah didalam dirinya
3.	Hj. Eryati Zekas, M.Pd	Apa saja fasilitas yang ibu berikan sebagai kepala sekolah dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri Padangsidempuan ?	Dukungan yang saya berikan tentu saja memberikan atau menyediakan fasilitas untuk praktek-praktek ibadah yaitu tempat ibadah seperti mushollah, siswa dapat melaksanakan praktek di dalam mushollah agar dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi, fasilitas lain ada tempat wudhu untuk praktek wudhu
4.	Hj. Eryati Zekas, M.Pd	Program apa saja yang ada di sekolah untu membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan ?	Program dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan itu seperti shalat dzuhur berjamaah di mushollah sekolah dan shalat dhuha di lapangan

			sekolah.
6.	Hj. Eryati Zekas, M.Pd	Model dan teladan seperti apa yang ibu berikan sebagai kepala sekolah dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan ?	Kami sebagai guru disini keteladan yang diberi oleh guru yaitu memberikan hal positif kepada siswa seperti halnya menyambut kedatangan siswa di depan gerbang, dan untuk membina kesadaran beribadah siswa contoh yang kami berikan seperti ikut serta melaksanakan shalat berjama'ah di mushollah tersebut
7.	Hj. Eryati, Zekas, M.Pd	Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung ibu sebagai kepala sekolah dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan ?	<p>1. Faktor Penghambat</p> <p>a. Diri sendiri Faktor penghambatnya kesadaran beribadah siswa itu salah satunya dari diri sendiri siswa, dikarenakan jika kesadaran dari diri pada anak rendah maka anak akan muncul sifat malas dalam hal melaksanakan ibadah, makanya ini adalah salah satu faktor utama guru untuk membina kesadaran beribadah siswa</p> <p>b. Lingkungan Keluarga Guru adalah sebagai pengawas siswa ketika berada di lingkungan sekolah tetapi yang menjadi problemnya yaitu ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sudah menjadi tanggung jawab orangtua, tetapi pengawasan dan pembiasaan orangtua tersebut kurang maksimal</p>

C. Hasil Wawancara Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

No.	Informa	Pertanyaan	Wawancara
1.	Nur Azizah Hasibuan	Menurut saudara/i bimbingan seperti apa yang diberikan guru PAI dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP N 4 Padangsidimpuan ?	Beliau tidak hanya memberikan materi saja kepada kami, namun mengadakan praktek shalat bahkan praktek wudhu di mushollah yang sudah disediakan oleh sekolah, supaya kami lebih memahami dala melaksanakan shalat dan wudhu begitulah cara guru PAI dalam membimbing kami
	Nada Putri Siregar		Bimbingan yang diberikan oleh guru PAI kami melaksanakan praktek wudhu dan praktek shalat di mushollah,dan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membina kesadaran beribadah siswa tersebut, seperti adanya program pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah, dan shalat dhuha berjama'ah
3.	Nur Azizah Hasibuan	Apakah guru PAI memberikan motivasi untuk membina kesadaran beribadah siswa di SMP N 4 Padangsidimpuan ?	Motivasi yang diberikan guru kepada kami sangat membantu dalam hal kesadaran beribadah khususnya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, guru PAI sering menceritakan himah-hikmah yang di dapatkan seseorang yang melaksanakan ibadah shalat dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ketaatan menajalankan Ibadah shalat fardhu
	Nada Putri Siregar		Di setiap pertemuan, beliau selalu memberikan motivasi kak, motivasi dalam hal

			apapun terutama motivasi dalam hal ibadah. Dari motivasi itu saya jadi terdorong untuk selalu berperilaku yang baik, rajin beribadah, menjaga diri dan lebih semangat lagi dalam belajar
	Anggita Rahmadhani Siregar		Di setiap pertemuan, beliau selalu memberikan motivasi kak, motivasi dalam hal apapun terutama motivasi dalam hal ibadah. Dari motivasi itu saya jadi terdorong untuk selalu berperilaku yang baik, rajin beribadah, menjaga diri dan lebih semangat lagi dalam belajar
4.	Nur Azizah Hasibuan	Apakah guru Pai memberikan model dan teladan kepada siswa, dan contoh teladan seperti apa yang diberikan guru PAI dalam membina kesadaran beribadah siswa di SMP N 4 Padangsidempuan ?	Model ataupun contoh yang diberikan guru kepada siswanya seperti ikut serta shalat berjama'ah dengan siswa di mushollah SMP Negeri 4 Padangsidempuan
	Nada Putri Siregar		Di setiap pertemuan, beliau selalu memberikan motivasi kak, motivasi dalam hal apapun terutama motivasi dalam hal ibadah. Dari motivasi itu saya jadi terdorong untuk selalu berperilaku yang baik, rajin beribadah, menjaga diri dan lebih semangat lagi dalam belajar
	Anggita Rahmadhani Siregar		Motivasi yang diberikan guru kepada siswa sangat membantu dalam hal kesadaran beribadah khususnya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah disekolah, guru

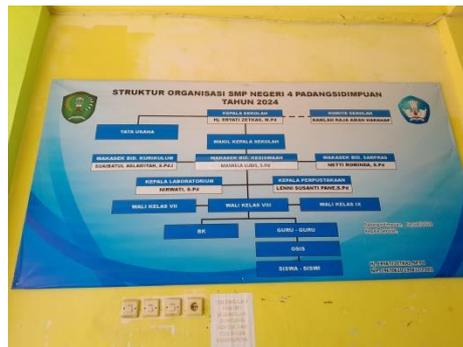
			PAI sering menceritakan hikma-hikmah yang didapatkan seseorang yang melaksanakan Ibadah shalat dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ketaatan menjalankan Ibadah shalat fardu
5.	Nur Azizah Hasibuan	Disini banyak kegiatan, menurut kalian apa manfaat mengikuti program kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ?	Menurut saya program yang telah dilaksanakan di sekolah seperti pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah itu sangat bermanfaat bagi saya selain memperkuat pengetahuan akademik saya program itu juga membantu saya meningkatkan kesadaran beribadah saya.

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI



Gambar 1. Gedung SMPN 4 Padangsidempuan



Gambar 2. Struktur SMPN 4 Padangsidempuan



Gambar 3. Visi dan Misi Sekolah



Gambar 4. Keadaan Mushollah Sekolah



Gambar 5. Observasi di dalam kelas



Gambar 6. Observasi guru PAI di dalam Kelas



Gambar 7. Guru PAI Memberikan Nasehat saat shalat Dhuha (Guru sebagai motivator)

NO	KELAS	WAKTU	KEMAS
1	1001	12.00-12.30	VI.1 & VI.2
2	1002	12.00-12.30	VI.3 & VI.4
3	1003	12.00-12.30	VI.5 & VI.6
4	1004	12.00-12.30	VI.7 & VI.8
5	1005	12.00-12.30	VI.9 & VI.10
6	1006	12.00-12.30	VI.11 & VI.12
7	1007	12.00-12.30	VI.13 & VI.14
8	1008	12.00-12.30	VI.15 & VI.16
9	1009	12.00-12.30	VI.17 & VI.18
10	1010	12.00-12.30	VI.19 & VI.20
11	1011	12.00-12.30	VI.21 & VI.22
12	1012	12.00-12.30	VI.23 & VI.24
13	1013	12.00-12.30	VI.25 & VI.26
14	1014	12.00-12.30	VI.27 & VI.28
15	1015	12.00-12.30	VI.29 & VI.30
16	1016	12.00-12.30	VI.31 & VI.32
17	1017	12.00-12.30	VI.33 & VI.34
18	1018	12.00-12.30	VI.35 & VI.36
19	1019	12.00-12.30	VI.37 & VI.38
20	1020	12.00-12.30	VI.39 & VI.40

Gambar 8. Lembaran Jadwal Shalat Dzhuhur Berjama'ah



Gambar 9. Guru menyambut kedatangan siswa (Guru sebagai model dan teladan)



Gambar 10. Guru PAI sebagai Imam Shalat (Guru sebagai model dan teladan)



Gambar 11. Wawancara dengan guru PAI



Gambar 12. Wawancara bersama waka Kurikulum sekolah



Gambar 13. Wawancara bersama kepala Sekolah



Gambar 14. Wawancara bersama siswa di SMPN 4 Padangsidempuan



Gambar 15. Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah



Gambar 16. Kegiatan shalat dhuha berjama'ah di sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7045 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurul Annisa Pohan
NIM : 2020100224
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kayu Ombun

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 10 Oktober 2024 s.d. tanggal 10 Nopember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A |
NIP. 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 42 Telp. (0634) 22427
PADANGSIDIMPUAN UTARA



NSS : 201072001004 NPSN : 10212237 e-Mail : Smpnegeri4kotapasid@gmail.com KP.22715

Nomor : 421.3/ 935 /SMP.4/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Perihal : **Balasan Surat Riset Penyelesaian Skripsi**

Padangsidempuan, 11 November 2024
Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di
PADANGSIDIMPUAN

Dengan hormat,

Memindaklanjuti Surat Permohonan dan izin Riset Penyelesaian Skripsi Mahasiswa dengan nomor 7045/Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024 bersama dengan surat ini kami **Bersedia** memberi kesempatan Riset Penyelesaian Skripsi kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Berikut ini nama mahasiswa melakukan Riset Penyelesaian skripsi

Nama : Nurul Annisa Pohan
NIM : 2020100224
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 11 November 2024
Kepala Sekolah

ERYATI ZETKAS, M.Pd
NIP. 19670610 199412 2 001

